

Untuk Kalangan Sendiri

Diktat Mata Kuliah Literasi Pendidikan Ekonomi dan Keuangan



Oleh: Dr. Sanggam Pardede, M.Pd.

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN EKONOMI

2023

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya diktat mata kuliah literasi pendidikan ekonomi dan keuangan, diktat ini disusun berdasarkan melalui pendekatan teori-teori literasi ekonomi dan keuangan yang dalam diktat ini banyak menggunakan literatur luar, hal ini disebabkan literatur di Indonesia terkait literasi ekonomi dan keuangan masih sangat minim. Dalam diktat ini juga disampaikan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan kondisi pengembangan literasi pendidikan ekonomi dan keuangan di satuan pendidikan di Indonesia. Semoga dengan tersusunnya diktat ini dapat membantu mahasiswa menemukan berbagai konsep literasi pendidikan ekonomi dan keuangan yang dapat dijawab melalui pengembangannya pada kurikulum yang merupakan juga tugas akhir mahasiswa.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang ikut dalam menyusun diktat mata kuliah literasi pendidikan ekonomi dan keuangan ini. Penulis akan selalu melakukan penyempurnaan atas diktat ini, sehingga akan terus dapat berkembang sesuai periode pembelajaran literasi pendidikan ekonomi dan keuangan, oleh karena penulis itu sangat mengharapkan kritik saran dari para pembaca. Penulis mohon maaf apabila diktat ini belum dapat memuaskan semua pihak, namun kelengkapan diktat ini terdapat ketika proses belajar mengajar literasi pendidikan ekonomi dan keuangan.

Demikian penulis haturkan, semoga diktat ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Februari 2023
Penulis,

Dr. Sanggam Pardede, SE., M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
PENDAHULUAN.....	3
HAKIKAT LITERASI PENDIDIKAN EKONOMI DAN KEUANGAN	5
A. Defenisi Literasi Ekonomi dan Keuangan.....	5
B. Masalah Fundamental Ekonomi	6
C. Literasi Mahasiswa Secara Ekonomi dan Keuangan	8
D. Literasi Ekonomi dan Keuangan dalam Perspektif Pendidikan	8
E. Ringkasan Standar Nasional Literasi Pendidikan Ekonomi dan Keuangan.....	11
LITERASI PENDIDIKAN EKONOMI DAN KEUANGAN DALAM KURIKULUM ...	13
A. Kecakapan Abad-21.....	13
B. Prinsip Dasar Literasi Pendidikan Ekonomi dan Keuangan	14
C. Model Implementasi Literasi Pendidikan Ekonomi dan Keuangan	18
UANG.....	20
A. Pengertian Uang	20
B. Fungsi Uang.....	20
C. Jenis-jenis Uang.....	21
D. Perilaku Manusia dalam Uang.....	23
KONSEP BELANJA.....	28
A. Belanja sebagai pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia.....	28
B. Konsumen.....	31
C. Konsep Belanja Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Dasar.....	31
PERENCANAAN KEUANGAN.....	34
POLA HIDUP SEDERHANA	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2000 banyak terminologi yang lahir untuk menyebut abad XX sebagai era apa dan bagaimana, ada istilah yang menyebut sebagai era industri 4.0, istilah lain menyebut sebagai era milenial, atau istilah lain yang lebih luas adalah era digital, maupun era globalisasi, selain itu masih banyak lagi istilah-istilah terkait dengan abad XX. Hal ini disebabkan terjadinya revolusi dalam dunia industri, pertanian, khususnya teknologi informasi dan komunikasi. Namun yang tidak kalah pentingnya adalah terjadinya revolusi perilaku manusia yaitu umat manusia menggunakan ilmu pengetahuan berbasis teknologi modern seperti AI dan robot untuk memenuhi kebutuhan dan mempermudah kehidupan manusia atau kita kenal dengan istilah Society 5.0.

Untuk memahami perkembangan Society 5.0 ini, kita perlu memahami juga generasi-generasi sebelumnya dimulai dari Society 1.0 hingga Society 4.0 yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Society 1.0: Era berburu dan manusia baru mengenal tulisan

Society 2.0: Era pertanian di mana manusia mengenal cocok tanam

Society 3.0: Era industri di mana manusia mulai menggunakan mesin untuk aktivitas sehari-hari

Society 4.0: Era teknologi komputer hingga internet untuk menunjang kegiatan manusia

Society 5.0: Era teknologi di mana semua teknologi merupakan bagian dari manusia itu sendiri

Kalau dilihat secara kasat bahwa Perkembangan teknologi dan perubahan perilaku manusia tidaklah memiliki dampak atau masalah terhadap keberadaan manusia. Akan tetapi secara empiris bahwa perbandingan kecepatan perkembangan teknologi sudah diluar jangkauan pemikiran sebagian besar manusia. Karena sesungguhnya telah terjadi teknologi membangun teknologi bukan lagi satu teknologi yang lahir seutuhnya dari pemikiran seorang manusia, akan tetapi teknologi sudah berperan untuk mengembangkan pemikiran atau ide manusia tersebut. AI (Artifial Intelligent) telah melakukan peran tersebut dalam percepatan pengembangan teknologi modern.

Dengan perkembangan era teknologi yang pesat ini, tentunya tidak semua manusia dapat mengimbangnya karena keterbatasan pengetahuan itu sendiri yang bisa di adopsi oleh manusia secara komprehensif dalam satu satuan waktu. Hal inilah yang menyebabkan

lahirnya upaya-upaya pemangku kebijakan pendidikan dalam membangun literasi-literasi yang harus dipenuhi oleh para pelajar agar mampu bersaing dalam dunia industri 4.0. Literasi-literasi yaitu Literasi Numerasi, Literasi Bahasa, Literasi sains, Literasi Digital, Literasi Budaya dan Kewargaan, dan terakhir Literasi Ekonomi dan Keuangan. Artinya dalam menghadapi era industri 4.0 saat ini harus memiliki kemampuan literasi-literasi tersebut agar dapat hidup dan bertahan hidup.

Modul ini merupakan modul yang memandu teori dan praktisi pemahaman tentang literasi pendidikan ekonomi dan keuangan kepada mahasiswa, yang telah disusun secara sistematis untuk mempermudah mahasiswa dalam memahami dan menerapkan literasi pendidikan ekonomi dan keuangan dalam satuan pendidikan.

- Pendahuluan
- Hakikat Literasi Pendidikan Ekonomi dan Keuangan
- Literasi Pendidikan Ekonomi dan Keuangan dalam Kurikulum
- Uang – Stimulus untuk Peningkatan Literasi Ekonomi dan Keuangan
- Konsep belanja (spending) sebagai pemenuhan kebutuhan dasar
- Perencanaan Keuangan
- Konsep menyimpan (saving) dalam terminologi tradisional dan modern
- Konsep berbagi (sharing) dengan berbasis pada kearifan lokal, ajaran agama, dan negara
- Otoritas Jasa Keuangan
- Bank, Sahabat Masa Depan
- Solusi Cepat Masalah Keuangan, Penggadaian
- Perusahaan Pembiayaan
- Pasar Modal Investasi Sejak Dini untuk masa depan yang lebih baik
- Pola Hidup Sederhana yang berkualitas

BAB II

HAKIKAT LITERASI PENDIDIKAN EKONOMI DAN KEUANGAN

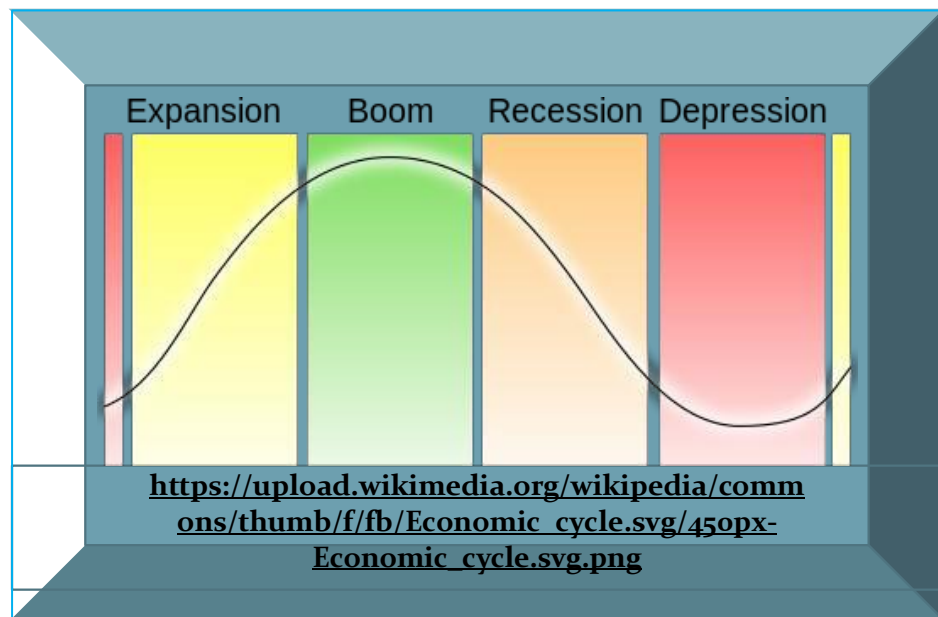
A. Defenisi Literasi Ekonomi dan Keuangan

Menurut Matsuura (*Director-General of the United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation*) bahwa literasi bukan hanya saja menyangkut keahlian berpikir dan membaca melainkan menyangkut proses pembelajaran (*learning*) dan keahlian hidup (*life skill*) yang akan digunakan manusia, komunitas ataupun suatu bangsa untuk bertahan dan secara berkelanjutan mengalami perubahan. Dengan kata lain, tanpa literasi maka suatu bangsa, komunitas ataupun manusia akan kesulitan memastikan untuk tetap bertahan hidup selayaknya sebagai manusia. Tidak jauh berbeda, menurut *collins Dictionary and Thesaurus* bahwa literasi berarti kemampuan membaca, menulis, pendidikan, pembelajaran dan pengetahuan. Sumber lain, *the new American webster handy college dictionary* bahwa literasi diartikan sebagai membaca dan ilmu pengetahuan. Selain itu, literasi juga berkaitan dengan pembelajaran.

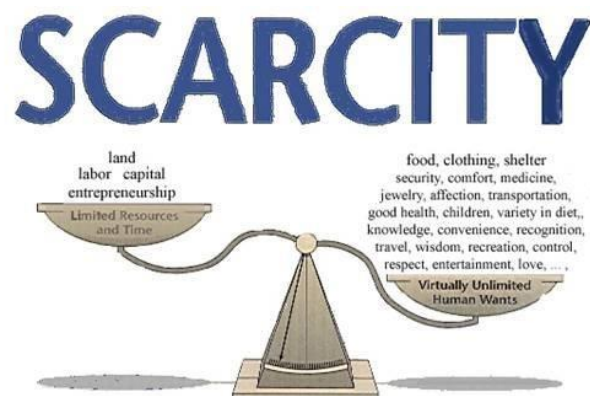
Terkait berbagai definisi yang disampaikan diatas, maka definisi menurut penulis bahwa literasi adalah kemampuan untuk memahami sesuatu bidang, mengaitkannya dengan lingkungan dan kehidupan nyata, serta melakukan kemampuan tersebut dalam hidupnya. Didasari definisi tersebut tampak bahwa literasi memainkan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan kata lain bermodalkan literasi maka orang akan mampu melakukan penyesuaian yang dibutuhkan dengan menggunakan informasi yang relevan.

Sesuai topik modul ini yaitu literasi pendidikan ekonomi dan keuangan maka penulis akan memaparkan arti dan makna pendidikan ekonomi dan keuangan, sebelum dipadukan dengan terminologi literasi yang disampaikan diatas. Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana individu memenuhi kebutuhan dan keinginannya yang tak terbatas menggunakan sumber daya yang terbatas (Menger et al., 2007). Berpijak pada definisi tersebut tampak dengan jelas bahwa ilmu ekonomi selalu bersentuhan dengan pilihan (*choice*), karena pilihan yang tepat merupakan pilihan yang memaksimalkan kepuasan dan bukan pilihan yang optimal, mengingat adanya keterbatasan rasional. Sedangkan Pendidikan keuangan mengajarkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami uang dan keuangan. Mengembangkan pemahaman tentang keuangan membekali seseorang dengan pengetahuan dan keterampilan diperlukan untuk mengelola uang secara efektif (Dwiastanti, 2015). Hal ini membantu seseorang membuat pilihan yang tepat dan mendorong perilaku yang bertanggung jawab secara finansial.

Dari pengertian sederhana diatas dapat disimpulkan bahwa literasi pendidikan ekonomi dan keuangan merupakan kemampuan untuk melakukan transformasi positif dalam mengelola keuangan dan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah ekonomi, alternatif, biaya, dan manfaat, menganalisis insentif di tempat kerja dalam situasi ekonomi, memeriksa konsekuensi dari perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan publik, mengumpulkan dan mengatur bukti ekonomi, dan mempertimbangkan biaya terhadap manfaat.



B. Masalah Fundamental Ekonomi



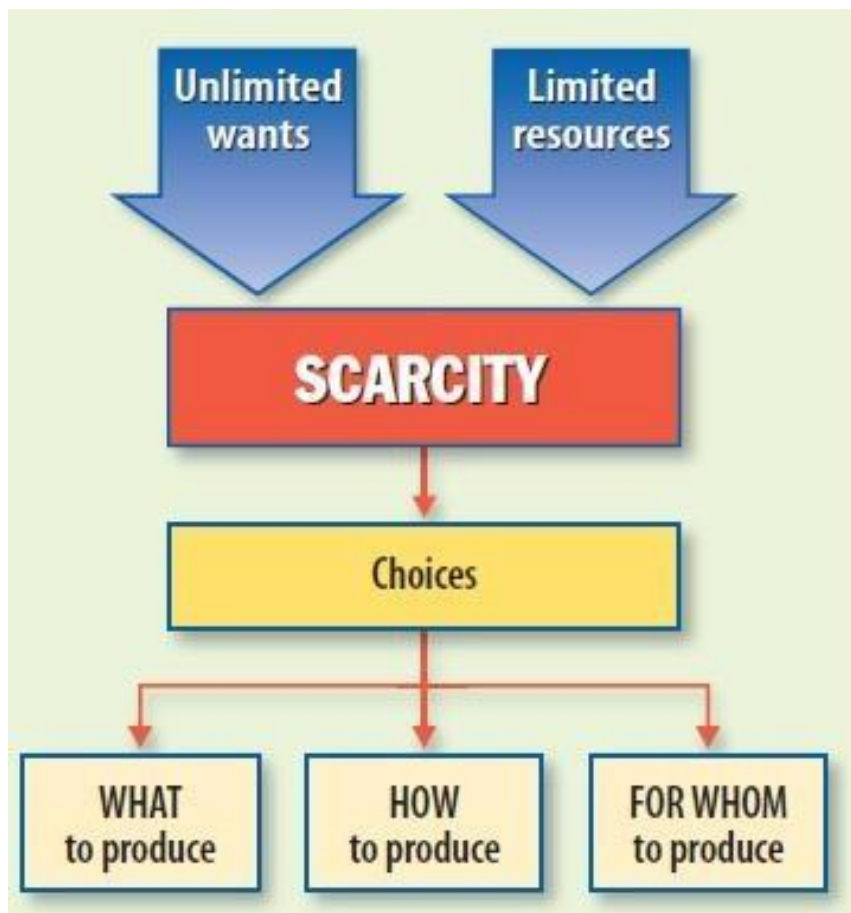
“People always desire and want more than what they have, ask people to make a list of things they want and you will find things one would never hope to obtain but still in the list.”

Masalah fundamental ekonomi adalah SCARCITY atau KELANGKAAN

SCARCITY atau KELANGKAAN adalah kondisi yang diakibatkan oleh masyarakat yang tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk memproduksi segala sesuatu yang diinginkan orang (Albritton Jonsson & Wennerlind, 2023).

“Scarcity affects every decision that we make”

FUNCTION OF ECONOMICS



Economics is the study of how people try to satisfy their unlimited wants with limited resources (Okezie, 2008)

C. Literasi Mahasiswa Secara Ekonomi dan Keuangan

- **Can evaluate** costs, benefits, and the limitations of resources, using this knowledge to make informed choices as consumers, producers, savers, investors, and citizens.
- **Are able to evaluate different methods** for allocating goods and services by comparing the costs and benefits of each method.
- **Can identify economic incentives** that affect people's behavior and explain how incentives affect their own behavior.
- **Understand how** competition, trade barriers, shortages and surpluses, and the interaction between buyers and sellers can **influence prices**.
- **Are able to describe the roles** of various public and private economic institutions, including the Federal Reserve.
- **Understand the basics** of income and its distribution, interest rates, inflation, unemployment, investment, and risk.
- **Can identify and evaluate** the benefits and costs of alternative public policies, and assess who enjoys the benefits and who bears the costs.
- **Understand the value** of entrepreneurialism and the roles of small and large businesses in the Indonesia economy.

D. Literasi Ekonomi dan Keuangan dalam Perspektif Pendidikan

Sumber Literasi Ekonomi dan Keuangan

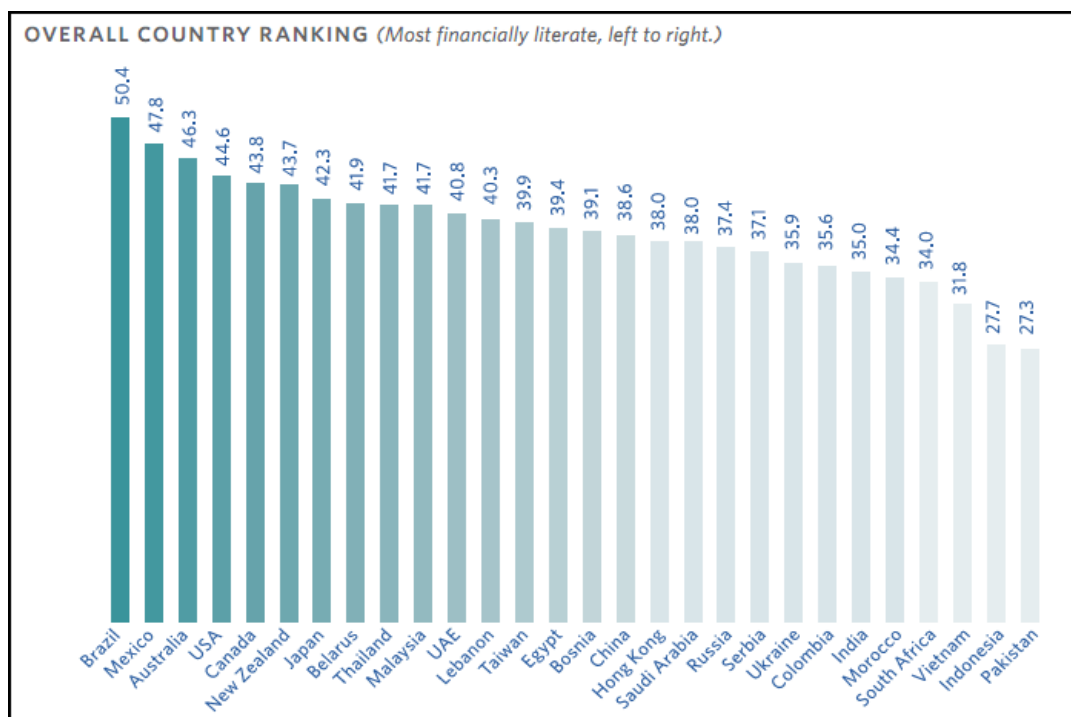
- a. <http://www.econedlink.org/lessons/index.php?lid=668&type=educator> Henry Ford and the Model T: A Case Study in Productivity (Part 1)), econedlink, Economics & Personal Finance Resources for K-12, Council for Economic Education [CEE]
- b. <http://www.econedlink.org/lessons/index.php?lid=692&type=educator> Henry Ford and the Model T: A Case Study in Productivity (Part 3) econedlink, Economics & Personal Finance Resources for K-12, Council for Economic Education [CEE]
- c. <http://www.readwritethink.org/classroom-resources/lesson-plans/exploring-consumerism-where-intersect-1114.html>, Lesson Plan Exploring Consumerism
- d. Where Ads and Art Intersect
- e. <http://www.readwritethink.org/parent-afterschool-resources/activities-projects/great-save-exploring-costs-30169.html>, Activity The Great Save: Exploring Costs and Savings

- f. <http://pict.sdsu.edu/engauge21st.pdf>, enGauge® 21st Century Skills: Literacy in the Digital Age, Financial Literacy P. 22
- g. <http://wimedialab.org/finance/links.html> Lessons and Links These links will take you to lesson plans or activities to help you teach each standard. Financial Literacy: TEACH IT! ©2009 [Wisconsin Educational Communications Board](#)
- h. <http://www.econedlink.org/>, EconEdLink is the leading source of online economic & personal finance lessons & resources for educators, students and afterschool providers.
- i. <http://relivingmbadays.wordpress.com/about/relivingmbadays>, MBA Notes | Articles | Help; Mubina Kazi (Owner of the Blog) [Blog at WordPress.com](#). [The Retro-Fitted Theme](#). August 2012
- j. <http://www.finrafoundation.org/web/groups/foundation/@foundation/documents/foundation/p240590.pdf> *Financial Literacy Around the World (FLAT World)*, April 2013 Annamaria Lusardi, The George Washington University School of Business and Director, Global Center for Financial Literacy

Penelitian tentang Literasi Ekonomi dan Keuangan

- a. STATEMENT OF A PROBLEM: “Across the world, people are being asked to assume more responsibility for their financial well-being.”
- b. RESEARCH QUESTION: How prepared are individuals to take on this greater burden and to process the economic information needed to make informed decisions about their current and future finances?
- c. FINDINGS: “In short, they are not prepared. To paraphrase the title of the bestselling book by Thomas Friedman about our FLAT World (an acronym in this case for Financial Literacy Around the World), we are also flat when it comes to consumers’ knowledge of basic financial concepts. This Brief describes key findings about financial literacy in eight countries.”
- d. DATA and DETAILS at:
<http://www.finrafoundation.org/web/groups/foundation/@foundation/documents/foundation/p240590.pdf>

Visa World Financial Literacy Survey 2012 released; conducted between February and April 2012 with 25,500 participants in 28 countries (VISA, 2012).



<https://www.almendron.com/tribuna/wp-content/uploads/2018/09/fl-barometer-final-apr-2012.pdf> (VISA, 2012)

Survey Literasi Ekonomi dan Keuangan (Klapper et al., 2015)

- Responden Tiongkok merupakan responden yang paling baik dalam menabung, dengan rata-rata penghematan pengeluaran selama 3,9 bulan
- Lima negara teratas lainnya dalam hal penghematan pengeluaran bulanan adalah Taiwan, Hong Kong, Jepang dan Kanada, dengan rata-rata penghematan pengeluaran lebih dari 3 bulan.
- Responden Pakistan mempunyai simpanan paling sedikit, dengan 0,8 bulan pengeluaran yang disisihkan.
- Di AS, rata-rata orang dapat menghemat pengeluaran selama 2,9 bulan.
- Meksiko dan Brasil menempati urutan teratas tempat orang tua sering berbicara dengan anak-anak mereka tentang uang, dengan orang-orang Meksiko berbicara dengan anak-anak mereka setidaknya 41,7 hari dalam setahun dan orang-orang Brasil 38,1 hari.
- Responden di Indonesia paling sedikit berbicara dengan anak-anak mereka tentang uang—5,5 hari dalam setahun.

- Keluarga Amerika berbicara dengan anak-anak mereka tentang keuangan selama 25,8 minggu dalam setahun.
- Responden di Brazil berpendapat bahwa pendidikan keuangan harus dimulai sejak dini, dan sebagian besar responden berpendapat bahwa pemerintah harus mewajibkan sekolah untuk mulai memberikan pendidikan keuangan ketika anak-anak berusia 9 tahun.
- Responden di Vietnam percaya bahwa pemerintah tidak seharusnya mewajibkan pendidikan keuangan di sekolah sampai anak-anak berusia 14,4 tahun, yang merupakan usia rata-rata tertua.
- Di AS, usia rata-rata ketika masyarakat merasa pemerintah harus mewajibkan anak-anak untuk mulai belajar tentang uang adalah 11,9 tahun.

E. Ringkasan Standar Nasional Literasi Pendidikan Ekonomi dan Keuangan

1. **Earning Income**, Pendapatan bagi kebanyakan orang ditentukan oleh nilai pasar dari tenaga kerja mereka, yang dibayarkan sebagai upah dan gaji. Masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja dengan memilih untuk memperoleh lebih banyak pendidikan, pengalaman kerja, dan keterampilan kerja. Keputusan untuk melakukan suatu kegiatan yang meningkatkan pendapatan atau kesempatan kerja dipengaruhi oleh manfaat dan biaya yang diharapkan dari kegiatan tersebut. Pendapatan juga diperoleh dari sumber lain seperti bunga, sewa, capital gain, dividen, dan keuntungan.
2. **Buying Goods and Services**, Masyarakat tidak dapat membeli atau membuat semua barang dan jasa yang mereka inginkan; akibatnya, masyarakat memilih untuk membeli beberapa barang dan jasa dan tidak membeli barang dan jasa lainnya. Masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dengan membuat keputusan pembelian yang terinformasi, yang mencakup pengumpulan informasi, perencanaan, dan penganggaran.
3. **Saving**, Tabungan adalah bagian dari pendapatan yang masyarakat pilih untuk disisihkan untuk keperluan masa depan. Orang-orang menabung untuk alasan yang berbeda-beda sepanjang hidup mereka. Orang-orang membuat pilihan yang berbeda mengenai cara mereka menabung dan berapa banyak yang mereka simpan. Waktu, suku bunga, dan inflasi mempengaruhi nilai tabungan.
4. **Using Credit**, Kredit memungkinkan masyarakat membeli barang dan jasa yang dapat mereka gunakan saat ini dan membayar barang dan jasa tersebut di masa depan

dengan bunga. Orang-orang memilih di antara berbagai pilihan kredit yang memiliki biaya berbeda. Pemberi pinjaman menyetujui atau menolak permohonan pinjaman berdasarkan evaluasi riwayat kredit peminjam di masa lalu dan kemampuan membayar yang diharapkan di masa depan. Peminjam yang berisiko lebih tinggi dikenakan suku bunga yang lebih tinggi; peminjam berisiko rendah dikenakan suku bunga yang lebih rendah.

5. **Financial Investing**, Investasi keuangan adalah pembelian aset keuangan untuk menambah pendapatan atau kekayaan di masa depan. Investor harus memilih investasi yang mempunyai risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan berbeda-beda. Investasi dengan tingkat pengembalian yang diharapkan lebih tinggi cenderung memiliki risiko yang lebih besar. Diversifikasi investasi di antara sejumlah pilihan dapat menurunkan risiko investasi.
6. **Protecting and Insuring**, Masyarakat membuat pilihan untuk melindungi diri mereka dari risiko finansial berupa hilangnya pendapatan, aset, kesehatan, atau identitas. Mereka dapat memilih untuk menerima risiko, mengurangi risiko, atau mentransfer risiko kepada orang lain. Asuransi memungkinkan masyarakat untuk mentransfer risiko dengan membayar biaya sekarang untuk menghindari kemungkinan kerugian yang lebih besar di kemudian hari. Harga asuransi dipengaruhi oleh perilaku individu.

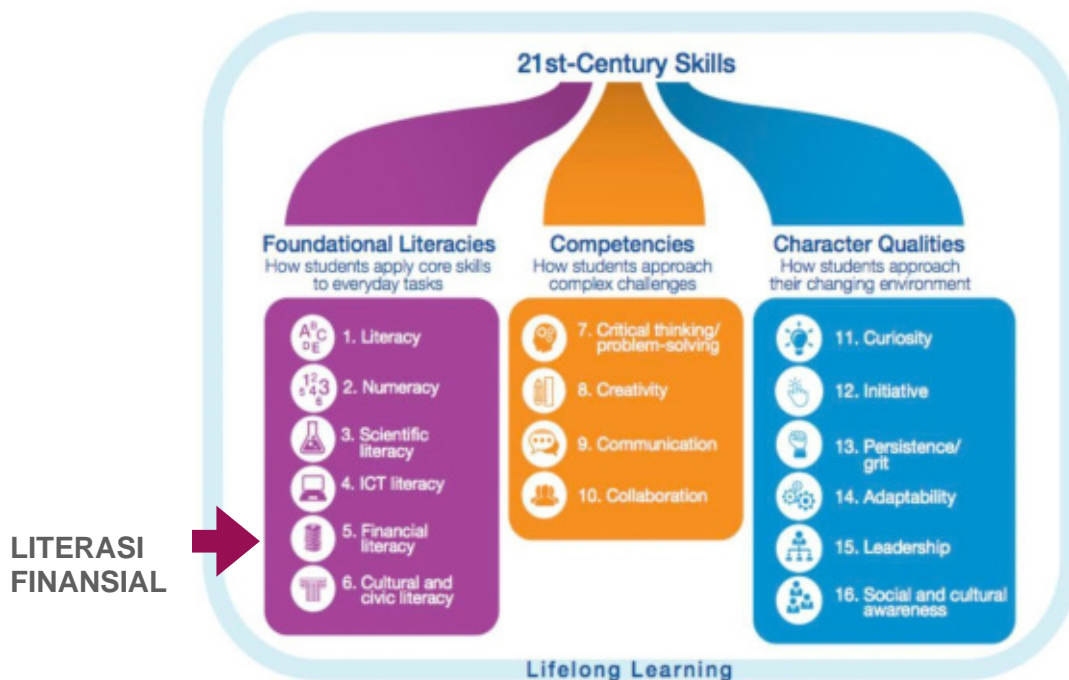
BAB III

LITERASI PENDIDIKAN EKONOMI DAN KEUANGAN DALAM KURIKULUM

A. Kecakapan Abad-21

Keberadaan Literasi Pendidikan Ekonomi dan Keuangan, sesungguhnya telah disampaikan secara jelas. Walau dalam konsep literasi dasar disebutkan literasi keuangan, namun dalam kenyataan bahwa literasi ekonomi dan keuangan itu tidak dapat dipisahkan, karena prinsip ekonomi dan keuangan merupakan dua sisi mata uang yang akan berjalan dalam setiap aktivitas kehidupan manusia.

Adapun ruang dan konsep kurikulum merdeka belajar adalah mengadopsi teori kecakapan abad-21, dimana pendidikan dibangun untuk mengubah dan membentuk perilaku peserta didik untuk dapat hidup dan bertahan hidup di era abad-21. Konsep kurikulum merdeka belajar digambarkan sebagai berikut:



Dapat dilihat bahwa literasi keuangan (baca: literasi pendidikan ekonomi dan keuangan) merupakan bagian dari literasi dasar, artinya literasi pendidikan ekonomi dan keuangan adalah bagian mata pelajaran yang wajib dilakukan pada satuan pendidikan berisi muatan bagaimana menerapkan keterampilan ini dalam kegiatan sehari-hari.

B. Prinsip Dasar Literasi Pendidikan Ekonomi dan Keuangan

- Keutuhan (holistik) unsur-unsur literasi finansial bersinergi dengan lima literasi dasar yang lain, dengan kecakapan abad ke- 21.
- Keterpaduan (terintegrasi) dengan kompetensi, kualitas karakter dengan lima literasi dasar lainnya. Keterpaduan dengan berbagairanah, baik sekolah, keluarga, dan masyarakat.
- Responsif terhadap kearifan lokal dan ajaran religi yang ada di Indonesia. Berisi muatan yang mempertimbangkan kearifan local dan ajaran religi yang sangat beragam di Indonesia.
- Responsif kesejagatan: mempertimbangkan, tanggap, dan memanfaatkan hal-hal yang berkenaan dengan literasi finansial yang berasal dari mana saja (bersifat universal).
- Inklusif: merangkul semua pihak dengan terbuka dan setara; membuka kesempatan atau peluang serta kemungkinankemungkinan yang berasal dari pihak lain.
- Partisipatif: melibatkan, mendayagunakan, memanfaatkan berbagai pemangku kepentingan literasi finansial, dan berbagai sumber daya yang dimiliki berbagai pemangku kepentingan.
- Kesesuaian perkembangan psikologis, sosial, dan budaya: bahanbahan, program, dan kegiatan literasi finansial selaras dengan perkembangan individu, perkembangan sosial, dan budaya yang melingkupi atau menaungi individu.
- Keberlanjutan: seluruh program, kegiatan, dan hasilnya harus berlanjut dan saling menopang.
- Keakuntabelan semua program, kegiatan, dan hasil literasi finansial harus dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pemangku kepentingan literasi serta bisa diakses dan dikaji kembali oleh pihak lain

Secara garis besar ruang lingkup literasi pendidikan ekonomi dan keuangan dalam satu pendidikan mulai pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi dapat diuraikan sebagai berikut:

Materi	Uraian
Pengertian transaksi ekonomi dan beragam jenis praktiknya	Pengertian alat tukar, barang, dan jasa
Pengenalan sumber daya ekonomi (earning)	<ul style="list-style-type: none">• Potensi mengenali dan menggunakan Sumber daya alam (SDA) untuk kesejahteraan dan kemakmuran Bersama;

	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya manusia (SDM) mata pencaharian/profesi untuk pemenuhan kebutuhan dasar
Pengenalan konsep belanja (spending) sebagai pemenuhan kebutuhan dasar	<ul style="list-style-type: none"> • ala prioritas, yakni kebutuhan primer, sekunder, dan tertier • Sosialisasi dan kampanye gaya hidup ugahari (moderasi)
Pengenalan konsep menyimpan (saving) dalam terminologi tradisional dan modern	<ul style="list-style-type: none"> • Menabung • Asuransi • Investasi
Pengenalan konsep berbagi (sharing) dengan berbasis pada kearifan lokal, ajaran agama, dan negara	<ul style="list-style-type: none"> • Amal • Pajak
Pengenalan konsep mengenai praktik tidak baik dan kejahatan finansial	<ul style="list-style-type: none"> • Korupsi • Rasuah • Investasi bodong • Jenis kejahatan finansial lainnya

Terdapat 4 (empat) aspek pendekatan dan capaian pembelajaran yang dilakukan dalam Literasi Keuangan yaitu :

1. Uang dan penggunaannya

Mengetahui, memahami dan memaknai hal-hal yang berkaitan dengan uang dan penggunaannya, termasuk sumber-sumber pendapatan, metode pembayaran dan pembelian, terbentuknya harga, pencatatan dan kontrak keuangan, serta mata uang asing.

2. Perencanaan dan pengelolaan uang

Mengetahui, memahami dan memaknai hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan, termasuk membuat anggaran sederhana, mengelola pendapatan dan pengeluaran, menabung, merencanakan keuangan jangka panjang, serta berkaitan dengan peminjaman uang.

3. Resiko dan keuntungan menabung.

Mengetahui, memahami dan memaknai hal-hal yang berkaitan dengan resiko dan apresiasi dalam lingkup keuangan, termasuk memahami perubahan nilai uang, mengidentifikasi resiko, memahami jaring pengaman dan asuransi keuangan, memahami resiko dan manfaat atas penggunaan produk-produk keuangan.

4. Lanskap keuangan

Mengetahui, memahami, dan memaknai hal-hal yang berkaitan dengan keuangan untuk dirinya sendiri, dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat luas.

Uraian capaian kompetensi dasar berdasarkan jenjang satuan pendidikan SD, SMP dan SMA dapat dijelaskan pada uraian berikut:

Jenjang/Aspek	SD	SMP	SMA
Uang dan Penggunaannya	Memahami nilai relatif dari kepemilikan dan menggunakan secara bertanggung jawab	Mengenal nilai uang dan perbedaan nilai dari berbagai satuan uang.	Dapat melakukan suatu negosiasi keuangan dengan penuh percaya diri.
	Memahami bagaimana harga menggambarkan nilai dari suatu barang di pasar.	Memahami pentingnya menjadi konsumen yang paham.	Memahami faktor yang dapat mempengaruhi nilai beli uang (purchasing power of money)
	Dapat mempraktikkan kemampuan berhitung yang dikaitkan dengan uang.	Dapat mengevaluasi hasil dari suatu keputusan keuangan.	Dapat mengumpulkan mengajukan keberatan tentang suatu produk atau jasa.
	Memahami pentingnya mendonasikan uang bagi mereka yang membutuhkan.	Memahami bagaimana sumber daya dan pengeluaran dapat berakibat pada gaya hidup dan vice versa.	Memahami bagaimana cara menghitung biaya setelah pembelian sebagai tambahan biaya untuk mendapatkan produk.
	Dapat memahami simbol dan pengertian dasar yang berkaitan dengan uang dan bank.	Mengetahui bagaimana uang dapat digunakan untuk membantu sesama.	Menemukan cara bagaimana untuk hidup secara ekonomis dan ekologi yang bertanggung jawab.
Perencanaan dan Penganggaran	Dapat mengapresiasi nilai dari sumber daya dan menggunakan secara bertanggung jawab.	Dapat membuat anggaran pribadi yang meliputi pendapatan dan pengeluaran.	Mengetahui bagaimana mengelola hutang dan anggaran secara efektif.
	Memahami pentingnya menabung dan menyusun rencana menabung.	Memahami bagaimana penganggaran dapat membantu membuat keputusan pengeluaran dan menabung yang lebih baik.	Mengetahui bagaimana menghitung kapasitas pengeluaran maksimal.
	Memahami perbedaan antara keinginan dan kebutuhan	Memahami mengapa seseorang memutuskan membeli suatu produk dibandingkan produk lainnya.	Dapat membandingkan pendapatan dengan biaya hidup yang dibutuhkan.
	Dapat mengklasifikasikan prioritas pengeluaran	Mengenal anggaran rumah tangga keluarga berubah sebagai suatu siklus yang berubah dan harus direview dari waktu ke waktu.	Memahami kapan melakukan pinjaman atau investasi.
	Memahami kendala dalam menabung	Memahami setiap keputusan yang berhubungan dengan uang selalu dipertukarkan (antara pengorbanan dan hasil yang didapat) dan berdampak untuk jangka pendek dan jangka panjang.	Dapat untuk mempertimbangkan tujuan keuangan untuk jangka pendek, menengah, dan panjang dan mengenali bagaimana perubahannya.

Jenjang/Aspek	SD	SMP	SMA
Resiko dan Hasil	Memahami konsep hidup dalam satu makna.	Dapat mengidentifikasi produk keuangan dan mengenali resiko dan hasilnya, seperti tabungan, asuransi, saham, dll.	Memahami resiko tidak memenuhi kewajiban untuk membayar atau perjanjian kredit.
	Memahami bagaimana menabung untuk mendapatkan sesuatu dan mengapa menabung diperlukan.	Menghargai bagaimana keluarga dan masyarakat mengatasi atau mempersiapkan diri menghadapi kejadian tak terduga atau keadaan darurat.	Memahami pengaruh dari tingkat bunga, nilai tukar, kegagalan pasar, pajak, dan inflasi terhadap suatu keputusan keuangan.
	Menghargai pentingnya menjaga uang dan sumber daya lainnya agar aman.	Memahami dampak positif dan negatif dari suatu keputusan pengeluaran.	Memahami cara untuk menyusun kembali anggaran sebagai penyesuaian perubahan kebutuhan, siklus atau masalah.
	Memahami bagaimana orang bisa mengalami kesulitan jika mereka tidak memiliki tabungan.	Memahami akibat dari tanggung jawab keuangan dan resiko dari tidak memiliki kecakapan keuangan.	Dapat membandingkan investasi dalam berbagai tingkat resiko yang berbeda.
	Memberikan penghargaan dengan berbagi atau memberikan sumber daya kepada orang lain.	Memahami akibat dari keputusan pengeluaran terhadap orang lain dan lingkungan.	Memahami resiko dari bertaruh/berjudi atau aktivitas ilegal untuk mendapatkan lebih banyak uang.
Lanskap Keuangan	Memahami bagaimana seseorang memiliki pilihan dalam menggunakan uang yang dimilikinya.	Memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pengeluaran.	Peduli terhadap kejahatan keuangan dan mengetahui upaya-upaya pencegahannya.
	Dapat menunjukkan dan mengidentifikasi perbedaan beberapa lembaga keuangan di lingkungannya berdasarkan produk dan jasa yang disediakan.	Memahami setiap negara memiliki jenis, jumlah dan kualitas sumber daya yang berbeda.	Dapat mengidentifikasi pemberi layanan keuangan yang terpercaya dan produk dan jasa yang dilindungi atau Undang- Undang Perlindungan Konsumen.
	Memahami jalur distribusi dan rantai nilai dari suatu produk.	Memahami bahwa produksi dan pengiriman produk dan layanan harus mematuhi peraturan dan undang-undang yang melindungi konsumen.	Dapat mengenali faktor-faktor penyebab kemiskinan dan pendapatan yang tidak merata.
	Memahami perbedaan fungsi uang.	Mengetahui tempat untuk mendapatkan informasi yang tepat untuk membantu mengambil keputusan keuangan.	Dapat melakukan transaksi keuangan dengan aman.
	Memahami mengapa orang bekerja untuk mendapatkan uang.	Memahami bagaimana iklan berusaha untuk mempengaruhi bagaimana konsumen untuk membelanjakan uang.	Memahami bagaimana pemerintah menyediakan layanan publik dan mengapa pajak harus dibayar.

C. Model Implementasi Literasi Pendidikan Ekonomi dan Keuangan

1. Integrasi dalam Kurikulum Nasional

Muatan literasi keuangan ini penting untuk diberikan kepada peserta didik sejak dini, namun tidak harus diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri agar tidak menambah beban belajar peserta didik. Melalui integrasi dalam kurikulum nasional, muatan/materi literasi keuangan diintegrasikan dalam Kompetensi Dasar dari Mata Pelajaran pada Kurikulum Nasional. Materi bahasan pada KD yang sesuai dikaitkan dengan muatan/materi literasi keuangan.

a. Integrasi dengan Mata Pelajaran

Muatan literasi keuangan diberikan sebagai konteks pembelajaran dari kompetensi dasar dan materi yang sudah ada pada mata pelajaran.

b. Integrasi dengan Bahan Ajar

Muatan literasi keuangan juga diberikan sebagai bagian dari bahan ajar, seperti buku teks pelajaran dan buku pengayaan.

c. Buku Referensi Literasi keuangan

Buku referensi merupakan buku yang membahas secara lengkap tentang teori dan kebijakan, praksis, dan praktik literasi keuangan baik di Indonesia maupun di negara lain.

d. Penyediaan Sarana, Alat, dan Media Pembelajaran

Media pembelajaran, seperti audio visual, leaflet, brosur, alat peraga, dan sarana pembelajaran lainnya mengenai literasi keuangan dapat digunakan untuk membantu pemahaman peserta didik

2. Sebagai Muatan Lokal

Muatan literasi keuangan yang secara materi atau konten sebagian besar tidak dapat terakomodasi dalam kurikulum nasional, maka dimungkinkan untuk dikembangkan sebagai mata pelajaran tersendiri, misalnya menjadi muatan lokal.

Pengembangan kurikulum muatan lokal dilakukan dengan beberapa tahap kegiatan pengembangan sebagai berikut :

a. Melakukan identifikasi dan analisis konteks kurikulum.

b. Menentukan jenis muatan lokal yang akan dikembangkan.

c. Menentukan bahan kajian dan pengembangan kurikulum muatan lokal

3. Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan baik secara individual maupun secara kelompok. Kegiatan yang bersifat kelompok memang harus juga dilaksanakan karena hal itu juga dimaksudkan untuk mengembangkan sikap gotong royong atau keterampilan bekerjasama pada peserta didik, sikap tenggang rasa, adanya persaingan yang sehat, dan latihan kepemimpinan. Kegiatan perorangan dimaksudkan untuk mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri di samping juga untuk menyesuaikan dengan minat dan kemampuan peserta didik.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

5. Pembiasaan dan Budaya Satuan Pendidikan

Program literasi keuangan dengan menggunakan pendekatan rutin dengan pengaturan kegiatan peserta didik secara terjadwal dan terus-menerus dengan penekanan pada pembiasaan menjadi budaya sekolah. Beberapa kegiatan seperti: pameran, bazar, kunjungan ke bank, kunjungan ke bursa efek, mengerjakan prakarya, melaksanakan kegiatan 'hari krida', dan seterusnya.

Proses pembiasaan dan budaya satuan pendidikan melibatkan seluruh warga satuan pendidikan sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai keunggulan sekolah, potensi/kondisi daerah yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Semua guru mata pelajaran diharapkan dapat mencerminkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai lokal yang positif dengan memperhatikan kebhinekaan.

BAB IV

UANG

(Stimulus Untuk Peningkatan Literasi Ekonomi dan Keuangan)

A. Pengertian Uang

Kriteria Uang : Ada Jaminan, Nilai yang Stabil, Disukai Umum, Mudah Dibawa, Mudah Disimpan, Mudah Dibagi, Tidak Mudah Rusak.

Definisi Uang:

Pengertian uang secara luas adalah segala sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah tertentu atau sebagai alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa. Dengan kata lain, bahwa uang merupakan alat yang dapat digunakan dalam melakukan pertukaran baik barang maupun jasa dalam suatu wilayah tertentu.

Dalam pengertian uang sendiri dibagi menjadi dua, yaitu secara ekonomi tradisional dan ekonomi modern. Menurut ekonomi tradisional, uang memiliki pengertian suatu alat tukar (barter). Tidak hanya menggunakan uang, benda lain dapat dijadikan nilai tukar seperti emas, perak dan barang berharga lainnya. Bahkan garam dapat dijadikan alat tukar yang sah antara pembeli dan penjual.

B. Fungsi Uang

1. Fungsi Asli Uang

Fungsi asli dari suatu nilai mata uang, dibagi menjadi 3 bagian, diantaranya adalah:

- Uang sebagai alat tukar atau disebut juga dengan *medium of exchange* yang dimana untuk mempermudah suatu pembayaran (pertukaran). Kondisi dimana barter sering menjadi kendala dalam suatu transaksi, maka uang menjadikan solusi alternatif untuk mempermudah penukaran baik barang ataupun jasa.
- Uang satuan alat hitung, nilai uang sendiri ditujukan untuk menaksir, menghitung ataupun menilai suatu barang dan jasa. Dapat juga dijadikan tolak ukur kekayaan milik seseorang, sebagai penunjuk harga barang dan jasa, satuan hitung untuk mempermudah transaksi, laba, rugi ataupun pinjaman seseorang.
- Uang sebagai alat penyimpanan dalam bentuk nilai atau nominal tertentu yang biasa disebut dengan valuta. Hal tersebut dimaksudkan untuk simpanan nilai pembelian untuk masa yang akan datang.

2. Fungsi Turunan Uang

Selain itu juga uang memiliki fungsi turunan, atau disebut fungsi lainnya, sebagai berikut:

- ❑ Uang sebagai alat pembayaran yang sah saat melakukan transaksi jual beli.
- ❑ Uang digunakan sebagai alat menimbun kekayaan dimana uang dapat disimpan di bank setiap bulannya.
- ❑ Uang sebagai pemindah kekayaan. Situasi ini berlaku ketika seseorang akan menjual tanah, rumah, mobil ataupun motor untuk ditukarkan dalam bentuk uang kepada orang lain.
- ❑ Uang sebagai alat pembayaran hutang yang sah. Ketika sistem barter sudah tidak diberlakukan, maka uang dinilai sebagai alat pembayaran hutang yang sah.
- ❑ Uang sebagai salah satu alat pergerakan ekonomi. Hal tersebut sangat terkait ketika nilai mata uang mengalami kenaikan atau kemunduran akan berpengaruh pada kegiatan pasar di masyarakat.

C. Jenis-jenis Uang

Berdasarkan peredarannya

- Uang kartal. Sebagai uang yang beredar resmi di masyarakat, uang kartal merupakan alat pembayaran yang sah dan wajib digunakan oleh masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi sehari-hari.
- Uang giral. Sebagaimana uang kartal, uang giral juga beredar di masyarakat, hanya saja pada kalangan tertentu. Artinya, jenis uang ini tidak wajib digunakan oleh masyarakat untuk melakukan transaksi atau kegiatan ekonomi sehari-hari. Uang giral umumnya dimiliki oleh kalangan masyarakat tertentu karena berbentuk simpanan di bank yang dapat ditarik sesuai kebutuhan dengan menggunakan perintah bayar berupa cek.

Berdasarkan bahan pembuatannya

- ❖ Uang logam. Sesuai dengan namanya, jenis uang ini terbuat dari logam, yang biasanya berupa emas atau perak yang nilainya cenderung tinggi dan lebih stabil dibandingkan jenis logam lainnya. Pada jenis uang logam terdapat tiga macam nilai, yaitu:
 - Nilai intrinsik adalah nilai dari bahan yang digunakan untuk membuat mata uang.

- Nilai nominal adalah nilai yang tertera pada mata uang, misalnya 100, 500, dan 1000.
- Nilai tukar adalah nilai yang dapat ditukarkan dengan suatu barang. Contohnya uang Rp 5.000 dapat ditukarkan dengan sebungkus bubuk kacang hijau dan Rp 10.000 dapat ditukarkan dengan sebungkus nasi sayur.
- ❖ Uang kertas terbuat dari bahan kertas yang memiliki ketahanan yang cukup tinggi.
- ❖ Nominal uang kertas jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan uang logam.

Berdasarkan Nilai

Bernilai Penuh (full bodied money), merupakan uang yang nilai intrinsiknya (bahan uang) sama dengan nilai nominalnya. Contoh uang logam, di mana nilai bahan untuk uang tersebut sama dengan nominalnya

Tidak Bernilai Penuh (representatif full bodied money), merupakan uang yang nilai intrinsiknya lebih kecil dari nominalnya. Contoh uang kertas, uang jenis ini disebut *uang bertanda* atau *token money* yang kadangkala nilai intrinsiknya jauh lebih rendah dari nilai nominal yang terkandung di dalamnya

Berdasarkan Lembaga

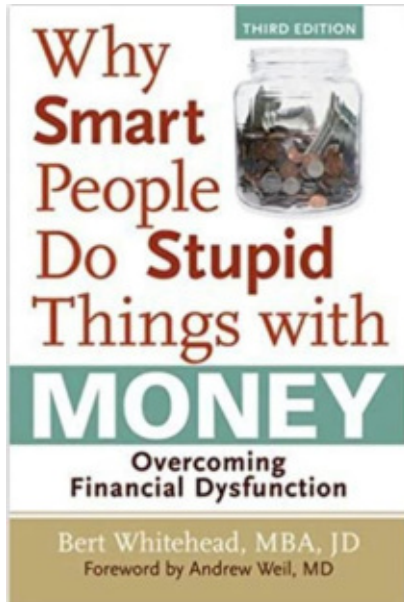
- Uang Kartal, merupakan uang yang diterbitkan oleh Bank Sentral baik uang logam maupun uang kertas
- Uang Giral, merupakan uang yang diterbitkan oleh bank umum seperti cek, bilyet giro, traveler cheque, dan credit card

Perbedaan dari kedua jenis uang tersebut adalah sebagai berikut :

- Uang Kartal berlaku dan digunakan di seluruh lapisan masyarakat, sedangkan uang giral hanya digunakan dan berlaku dikalangan masyarakat tertentu saja
- Nominal dalam uang kartal sudah tertera dan terbatas, sedangkan dalam uang giral harus ditulis lebih dulu sesuai dengan kebutuhan dan nominalnya tidak terbatas
- Uang kartal dijamin oleh pemerintah tertentu, sedangkan uang giral hanya dijamin oleh bank yang mengeluarkannya saja
- Uang kartal ada kepastian pembayaran seperti yang tertera dalam nominal uang, sedangkan uang giral belum ada kepastian pembayaran, hal ini tergantung dari beberapa hal termasuk lembaga yang mengeluarkannya

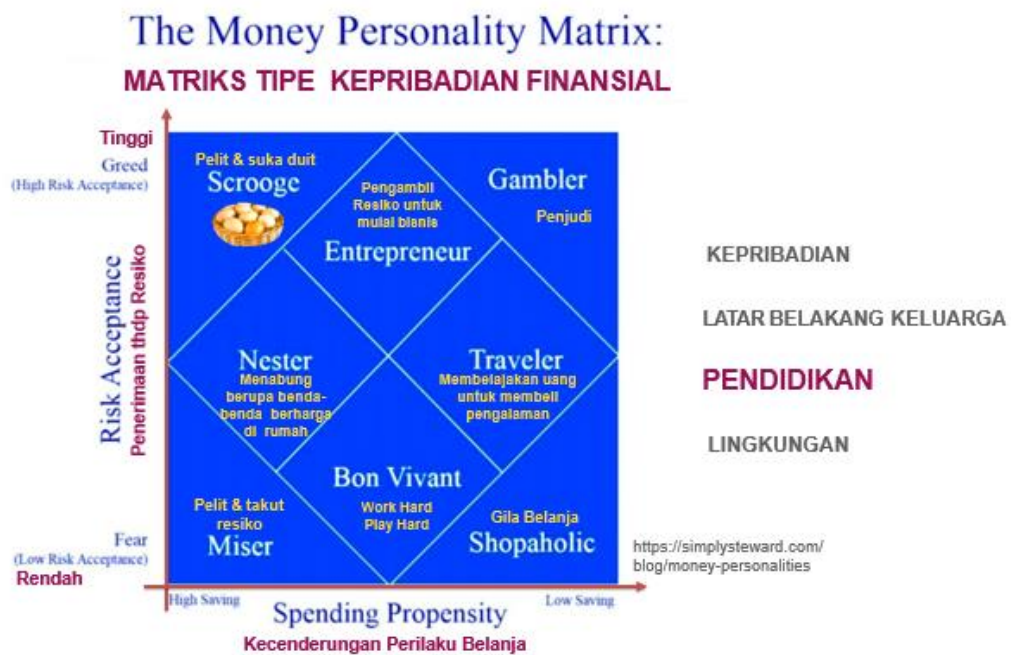
D. Perilaku Manusia dalam Uang

Kepribadian dalam Uang

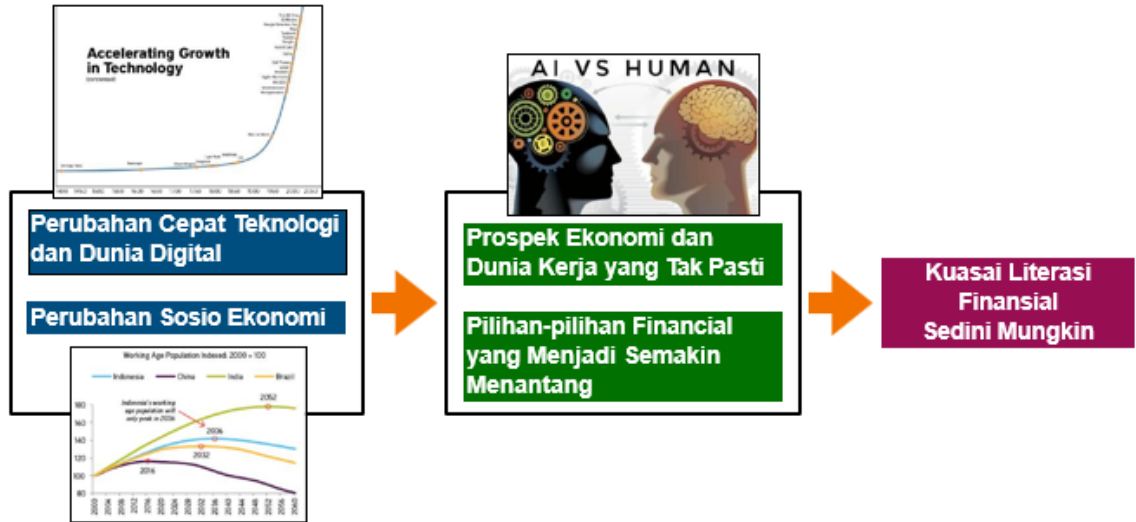


MENGAPA ORANG PANDAI MELAKUKAN HAL-HAL BODOH DENGAN UANG (Mengalami Disfungsi Keuangan)

Matriks Kepribadian Uang

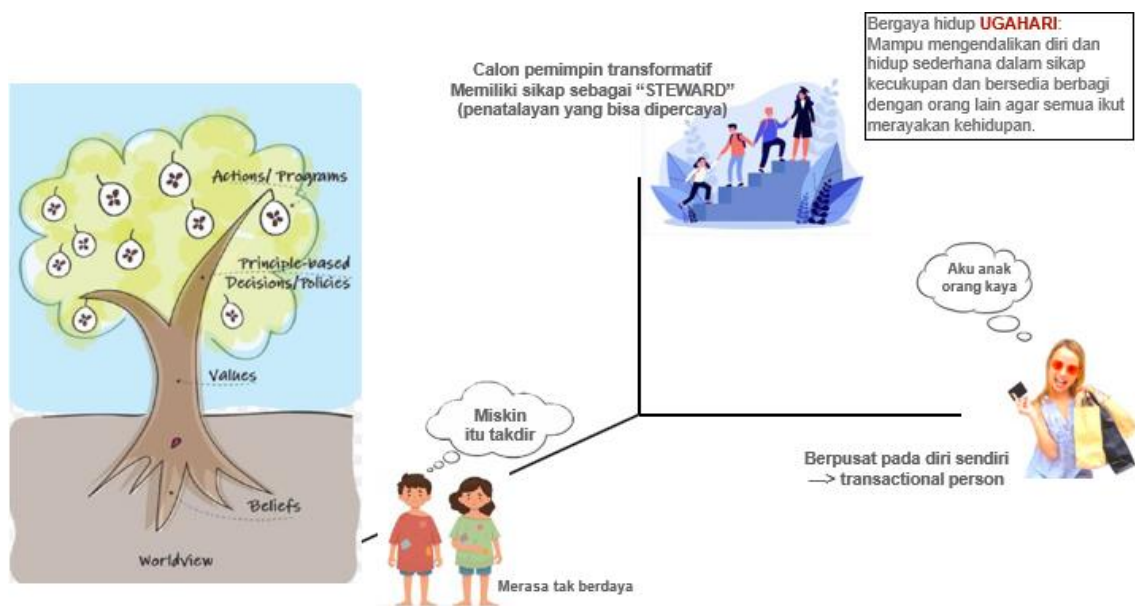


Uang dan Pentingnya Literasi Keuangan



FOMO (Fear Of Missing Out)

Fomo adalah singkatan dari Fear Of Missing Out, dalam bahasa Indonesia istilah ini bisa digunakan untuk menyebut pola perilaku anak muda yang selalu merasa khawatir berlebihan dan merasakan ketakutan akan tertinggal trend yang sedang berjalan. Tidak bisa dipungkiri lagi sindrom FOMO adalah salah satu masalah yang menyebabkan perilaku konsumtif generasi milenial semakin besar. Akibatnya banyak orang terkena FOMO mengalami kendala finansial karena sering aklai membeli barang dan kebutuhan yang tidak bersifat urgent.



Mencapai Literasi Keuangan



MENANAMKAN LITERASI FINANSIAL PADA ANAK TK, SD 1-2



SMAKIN KEDETAKI!

KARTU KARAKTER SERI: DUITBIJAK

Ada saatnya kita menukarkan waktu dan tenaga menjadi uang. Uang dapat menjadi alat bantu kita mencapai impian. Bagaimana caranya? Kelolalah uang kita dengan bijak!

Mengelola keuangan dg bijak adalah disiplin "Sisih"kan uang pada pos-pos yg ditentukan, menikmati "Sisa"nya dengan gembira.

Kartu karakter seri "DuitBijak" adalah alat untuk belajar disiplin mengelola keuangan dengan cara bermain yang seru dan gembira.

Selamat Bermain!

@HENRASensei @philiptriatna
 @HENRASensei @philiptriatna

Created by
 Henra Sensei
 Philip Triatna Julie tane
 © 2018

SMP-SMA-Dewasa (SD dengan bimbingan)

ASURANSI
 Penyakit kritis

• Kesehatan
 • Kecelakaan
 • Jiwa

HUTANG
 Cicilan max. 30% dari income

• Hutang berbasis aset
 • Limit hutang max. 50% dari aset
 • Hutang konsumtif max. 10% dari income

8 PISA financial literacy assessment framework

Kerangka Asesmen Literasi Finansial PISA

Clip slide

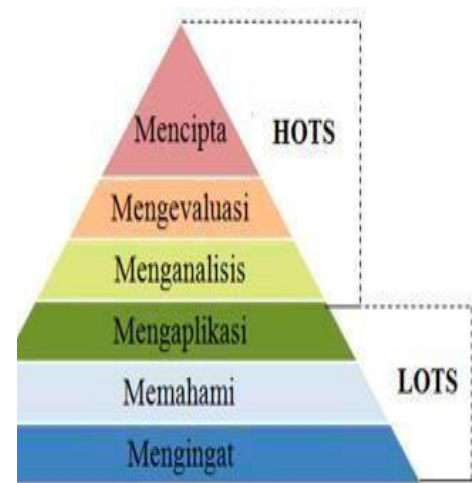


<https://www.slideshare.net/OECD/edu/pisa-2012-financial-literacy>





1. Perhatikan Ruang Lingkup Literasi Finansial Kemdikbud dan Kerangka Asesmen Literasi Finansial PISA (Konten, Proses, Konteks).
2. Tulis dengan jelas untuk menghindari makna ganda.
3. Jika mungkin gabungkan petunjuk tertulis dengan kegiatan bermain atau berbasis proyek dan lakukan asesmen otentik.
4. Berfokus pada pengembangan kecakapan berpikir logis dan konseptual (bukan hitungan) —> HOTS
5. Siapkan rubrik asesmen, terutama agar siswa bisa melakukan formatif asesmen secara mandiri



BAB V

KONSEP BELANJA & KEBUTUHAN DASAR MANUSIA

A. Belanja sebagai pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia

Hierarki Maslow (1950) → Abraham Maslow, Digolongkan menjadi 5 tingkatan (five hierarchy of needs). Konsep hierarki maslow menjelaskan bahwa manusia itu berubah dan kebutuhan pun terus berkembang (Maslow, 1954).

Pemenuhan kebutuhan didorong oleh dua kekuatan (motovasi):

1. Motivasi kekurangan (deficiency motivation)
2. Motivasi perkembangan/pertumbuhan (growth motovation)



Hierarki Kebutuhan Dasar Maslow(Maslow, 1954)

1. Kebutuhan Fisiologis

Merupakan kebutuhan mutlak untuk bertahan hidup

8 macam kebutuhan fisiologis:

- 1) Kebutuhan oksigen dan pertukaran gas
- 2) Kebutuhan cairan dan elektrolit
- 3) Kebutuhan makanan
- 4) Kebutuhan eliminasi urin dan alvi
- 5) Kebutuhan istirahat dan tidur
- 6) Kebutuhan aktivitas

- 7) Kebutuhan kesehatan temperatur tubuh
 - 8) Kebutuhan seksual
2. Kebutuhan keselamatan dan rasa aman nyaman
- Mencakup aspek fisiologis dan psikologis, meliputi:
- 1) Kebutuhan perlindungan diri dari ancaman mekanis, kimiawi, termal, dan bakteriologis. Contoh; udara dingin, panas, nyeri, kecelakaan, infeksi
 - 2) Bebas dari rasa takut dan kecemasan.
 - 3) Mampu berkomunikasi, mengontrol masalah, mampu memahami, mampu bertindak laku.
 - 4) Bebas dari perasaan terancam karena pengalaman yg baru atau asing
3. Kebutuhan rasa cinta, memiliki dan dimiliki
- Menggambarkan emosi seseorang, meliputi:
- 1) Memberi dan menerima kasih sayang
 - 2) Perasaan dimiliki dan hubungan yg berarti dgn orang lain
 - 3) Kehangatan
 - 4) Persahabatan
 - 5) Mendapat tempat atau diakui dalam keluarga, kelompok serta lingkungan sosial
4. Kebutuhan harga diri
- Merujuk pd penghormatan diri, dan pengakuan diri oleh orang lain, meliputi:
- 1) Perasaan tidak bergantung pd orang lain
 - 2) Kompeten
 - 3) Penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain
- Harga diri yg baik akan meningkatkan kepercayaan diri, dgn demikian ia akan lebih produktif.
5. Kebutuhan aktualisasi diri
- Merupakan kemampuan seseorang dan otonominya sendiri serta bebas dari tekanan luar, meliputi:
- 1) Dapat mengenal diri sendiri dgn baik (menenal & memahami potensi diri)
 - 2) Belajar memahami kebutuhan diri sendiri
 - 3) Tidak emosional

- 4) Mempunyai dedikasi yg tinggi
- 5) Kreatif
- 6) Mempunyai kepercayaan diri yg tinggi

Kesimpulan Hierarki Maslow

Manusia senantiasa berkembang utk mencapai potensi diri maksimal. Kebutuhan pada tingkat yg lebih tinggi tidak akan terpenuhi sampai kebutuhan yg di bawah terpenuhi (saling berkaitan). Tiap orang memiliki kebutuhan dasar yang sama namun disesuaikan denga budaya masing-masing walaupun kebutuhan harus dipenuhi namun sifatnya dapat ditunda

Kegagalan dalam memenuhi kebutuhan dapa menyebabkan ketidakseimbangan homeostasis dan memunculkan keadaan patologis

Kebutuhan menyebabkan seseorang berpikir dan bergerak untuk memenuhinya

Faktor yg memengaruhi pemenuhan kebutuhan (Bénabou & Tirole, 2003)

1. **Penyakit** → org yg sakit tdk mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, shg tergantung dgn org lain u/ memenuhinya
2. **Hubungan yg berarti** → BHSP (bina hubungan saling percaya) mrpkn pendukung u/ membantu memenuhi kebutuhannya.
3. **Konsep diri** → individu dgn konsep diri positif akan menganali & memenuhi kebutuhannya dgn cara yg sehat
4. **Tahap perkembangan** → hasil dari pematangan emosi, intelektual, dan tingkah laku individu akan mempengaruhi cara sseorng memenuhi kebutuhannya.
5. **Struktur keluarga** → struktur keluarga akan mempengaruhi cara seseorang memenuhi kebutuhannya dan menentukan prioritas

Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan



SPENDING (BELANJA)



KONSUMEN

B. Konsumen

Konsumen adalah Setiap orang pemakai barang dan/atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan .

SIAPAKAH KONSUMEN?

Konsumen yang baik:

- * Sadar ketika membeli
- * Sadar ketika menggunakan barang dan jasa
- * Sadar ketika membuang bekas penggunaan barang yang dibeli

“MATA SEORANG KONSUMEN”

Konsumen Terdidik dan Bertanggung Jawab

1. Ketika membeli mempertanyakan dari aspek ekonomi
2. Ketika membeli mempertanyakan dari aspek lingkungan
3. Ketika membeli mempertanyakan dari aspek kesehatan dan keamanan
4. Ketika membeli mempertanyakan dari aspek hukum

C. Konsep Belanja Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Konsep Belanja Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Dasar Terkandung Nilai Kehidupan yang meliputi:

- ❖ Kesadaran diri (kebutuhan dan keinginan)
- ❖ Tanggung jawab (membayar rekening, pajak)
- ❖ Hidup hemat (menabung)
- ❖ Hidup sederhana (sewajarnya)
- ❖ Bijaksana (memilih ketika membeli)
- ❖ Hidup bertujuan (menganggarkan uang dalam kehidupannya)

Tahap Mengelola Keuangan Personal

1. Merencanakan penggunaan uang

- Anggaran belanja merupakan hasil perundingan anggota keluarga sehingga setiap anggota mengetahui jumlah penghasilan (perencanaan)

- Rencana penggunaan uang harus fleksibel sesuai kebutuhan, keadaan, keinginan, dan kepentingan (pelaksanaan)
- Rencana penggunaan uang harus realistis sesuai dengan penghasilan sebagai kontrol jumlah uang yang

Langkah-langkah menyusun rencana penggunaan uang

- Melakukan inventarisasi kebutuhan
- Membuat daftar barang dalam waktu anggaran tertentu
- Mengelompokkan kebutuhan berdasarkan
- skala prioritas
- Setiap barang ditentukan macam, jumlah dan harga satuan
- Checking keseimbangan pengeluaran dan pendapatan

Manfaat Membuat Rencana Penggunaan Uang

- Menghindari pemborosan pengeluaran yang kurang ekonomis
- Mengetahui keseimbangan uang masuk dan keluar untuk memudahkan pengawasan
- Mengetahui dengan cepat untuk apa saja uang yang dikeluarkan

2. Pelaksanaan penggunaan uang

MENGONTROL DAN MENYESUAIKAN ANGGARAN KEUANGAN

Cara yang digunakan:

1. Membuat pembukuan
2. Sistem amplop
3. Menggunakan tata buku

3. Penilaian penggunaan uang

- SISTEM MENTAL: merealisasi seberapa besar anggaran diwujudkan barang
- SISTEM MEKANIS: menyisihkan sejumlah uang untuk menabung

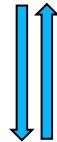
Konsep Belanja Hemat, Cerdas dan Bijaksana

- * Pembuatan rencana belanja
- * Pemilihan tempat belanja
- * Tip-tip belanja hemat
- * Belanja barang yang sedang trend
- * Belanja barang sesuai kebutuhan dan kepuasan konsumen
- * Belanja sesuai dengan karakteristik barang

Konsep Belanja Berkualitas

- * Pemilihan, evaluasi, dan penentuan bahan produk busana kosmetik, makanan, alat RT serta lenan RT
- * Pemilihan dan penentuan tempat belanja
- * Implementasi hak konsumen
- * Perlakuan saat berbelanja: pemilihan tempat, perbandingan harga, cheking produk.

PENERAPAN BELANJA BERKUALITAS



PRIBADI POLA HIDUP SEDERHANA

BAB VI

PERENCANAAN KEUANGAN

Apa yang akan terjadi jika tidak ada Rencana?

1. Tidak Terstruktur, Kacau
2. Tujuan Tidak Akan terlaksana
3. Gagal
4. Bimbang
5. Sulit Untuk Maju
6. Tidak ada Kepastian
7. Tidak terorganisir
8. Tidak Mampu bersaing

Perencanaan merupakan proses penetapan tujuan dari suatu organisasi, strategi pencapaian tujuan organisasi serta langkah-langkah teknis yang dilakukan sehingga tujuan organisasi tersebut dapat tercapai, dengan efektif dan efisien.

Perencanaan Keuangan menurut Financial Planning Standards Board Indonesia adalah “Proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terintegrasi dan terencana.”

Perencanaan Keuangan Meliputi:

1. Manajemen Arus Kas
2. Perencanaan Investasi
3. Perencanaan pengelolaan risiko dan asuransi
4. Perencanaan Hari Tua
5. Perencanaan distribusi kekayaan, hibah dan waris

Tujuan Keuangan

1. **Jangka Pendek** : Tujuan yang target pencapaiannya kurang dari 1 Tahun
2. **Jangka Menengah** : Target waktunya antara 1 sampai 5 tahun
3. **Jangka Panjang** : Target waktunya > 5 Tahun

Dalam melaksanakan perencanaan keuangan, ada beberapa tahapan kegiatan yang harus dilakukan, sebagai berikut:

1. Mendefinisikan/Menentukan tujuan keuangan yang akan dicapai;

SMART

- *Specific*, pengungkapan tujuan haruslah menggunakan kata-kata yang lugas, tidak mengandung makna ganda.
- *Measurable* (terukur) hasil yang akan dicapai, dalam bentuk angka dan mata uang yang jelas.
- *Attainable* (dapat dicapai), tujuan keuangan tidak selalu hanya satu, ada kalanya tujuan keuangan itu terdiri dari beberapa hal dalam tenggat waktu yang sama. Jika hal ini terjadi, seharusnya ada skala prioritas, yang mana yang akan diprioritaskan pencapaiannya jika ternyata kondisi yang terjadi tidak sesuai harapan.
- *Realistic*, membuat tujuan keuangan seharusnya tidak terlalu muluk dan mempertimbangkan kemampuan yang ada. Tujuan yang terlalu muluk justru dapat membuat frustrasi atau bahkan terjebak dalam situasi keuangan yang lebih buruk akibat utang.
- *Timely* (jangka waktu) yang jelas, kapan tujuan keuangan tersebut akan dicapai.

Konsep Nilai Uang di Masa Depan

Dalam penetapan tujuan keuangan, suatu hal yang tidak boleh dilupakan adalah konsep bahwa nilai uang Rp1,00 pada masa sekarang tidak sama dengan nilai uang Rp1,00 pada beberapa tahun kemudian. Dalam kerangka investasi, konsep ini dikenal dengan *time value of money*, ini adalah konsep yang sangat tua tapi masih sangat berguna hingga sekarang. Pada zaman Benjamin Franklin (1706-1790) konsep ini sudah populer untuk menggambarkan potensi daya pertumbuhan nilai sebagai hasil investasi (Van Horne & Wachowicz, 2008). Konsep ini kita gunakan untuk menghitung berapa nilai uang yang kita targetkan pada masa mendatang. Faktor yang dominan harus diperhitungkan adalah inflasi.

Ilustrasi

Seorang mahasiswi di FKIP, sebuah perguruan tinggi. Kiky baru masuk kuliah dan baru memulai perkuliahan semester 1. Jika prestasi kuliahnya cukup baik, maka diharapkan dalam waktu 3 tahun mendatang, Kiky sudah dapat memulai penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai persyaratan untuk meraih gelar Sarjana. Kiky

menyadari bahwa biaya skripsi tidak murah dan tentu saja tidak mudah memenuhinya. Setelah ia konsultasikan dengan mahasiswa senior dan dosennya, diperoleh gambaran bahwa biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas akhir pada masa sekarang ini, totalnya sejumlah Rp10.000.000,00. Demi tidak terlalu memberatkan orang tuanya, Kiky berniat melakukan persiapan untuk pelaksanaan tugas akhirnya itu sejak sekarang. Dengan demikian, tujuan keuangan jangka menengah yang ditargetkan oleh Kiky adalah menyiapkan biaya tugas akhir yang jumlahnya sekarang adalah Rp10.000.000,00. Biaya ini seharusnya diperhitungkan dengan nilai uang dalam 3 tahun yang akan datang. Ini yang dinamakan konsep *future value* atau nilai uang di masa yang akan datang, hal ini karena mengalami perubahan.

$$FV = PV (1 + r/m)^{mT}$$

FV = *Future Value* (nilai yang akan datang)

PV = *Present Value* (nilai sekarang)

r = suku bunga atau *rate* inflasi per tahun

m = berapa kali pengenaan *rate* per tahun

T = waktu (dalam tahun)

Jika mengacu pada ilustrasi mahasiswi Kiky yang menyiapkan biaya untuk tugas akhirnya, jika biaya sekarang diperkirakan Rp10.000.000,00 maka angka ini pada 3 tahun yang akan datang akan lebih tinggi. Untuk membuat perencanaan keuangan lebih terarah dan terukur, maka sebaiknya dilakukan perhitungan berapa kira-kira angka Rp10.000.000,00 pada 3 tahun yang akan datang dengan memperhitungkan laju inflasi. Jika misalnya nilai inflasi meningkat 6% per tahun untuk setiap tahunnya, maka biaya Rp10.000.000,00 itu menjadi pada 3 tahun yang akan datang.

Proyeksi Perhitungan Kebutuhan Biaya Tugas Akhir Tahun

Hal	Nilai awal tahun	100% + % inflasi	Nilai akhir tahun
Tahun 1	Rp10.000.000,00	106%	Rp10.600.000,00
Tahun 2	Rp10.600.000,00	106%	Rp11.236.000,00
Tahun 3	Rp11.236.000,00	106%	Rp11.910.160,00

Dalam hidup, setiap orang punya berbagai mimpi untuk diraih, demikian juga halnya Kiky, setelah lulus sarjana dan bekerja beberapa tahun, mungkin Kiky ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang Magister, lalu menikah yang pesta pernikahannya butuh biaya cukup besar, lalu ingin punya rumah, lalu ingin menyekolahkan anak, dan seterusnya. Semua hal ini dapat didokumentasikan, misalnya sebagai berikut:

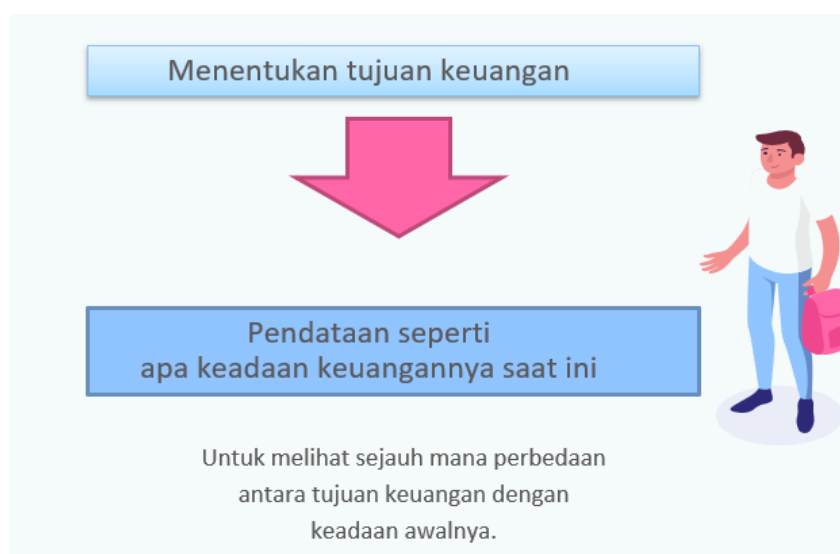
Proyeksi Kebutuhan Biaya

Cita-cita	Jangka waktu dari sekarang dalam tahun	Biaya sekarang (dalam Rupiah)	Inflasi per tahun	Biaya nanti (dalam Rupiah)
Pendaftaran Masuk S2	10	30.000.000,00	9%	71.020.910,24
Biaya Kuliah S2 tahun 1	11	15.000.000,00	9%	38.706.396,08
Biaya Kuliah S2 tahun ke 2	12	15.000.000,00	9%	42.189.971,73
Tugas akhir S2	13	30.000.000,00	9%	91.974.138,36
Pesta Pernikahan	15	50.000.000,00	6%	119.827.909,65

PEMAHAMAN LITERASI EKONOMI DAN KEUANGAN

Daftar cita-cita hidup yang dideklarasikan secara tertulis dan dihitung dengan benar seperti itu, akan membuat Kiky memahami bahwa biaya untuk cita-citanya tidaklah makin lama makin murah. Angka tidak pernah bohong. Logika dan gambaran angka ini akan membuat Kiky semakin semangat untuk mendisiplinkan diri mengatur keuangan.

2. Memeriksa kondisi keuangan saat ini;



a. Mencatat Arus Kas dalam Laporan Arus Kas

Hal pertama yang perlu dilihat adalah mendata arus kas. Laporan arus kas adalah pencatatan seluruh uang masuk dan uang keluar setiap harinya sehingga diperoleh kesimpulan bagaimana posisi kas setiap bulannya.

Catatan arus kas sebaiknya ditulis dalam catatan arus kas.



Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Sisa Saldo	
Mei	01	Sisa saldo dari 30 April			
		Kiriman dari orang tua	Rp2.000.000,00	Rp2.000.000,00	
		Bayar sewa kos		Rp600.000,00	Rp1.400.000,00
		Bayar deposit makan/ minum		Rp500.000,00	Rp900.000,00
	02	Beli bensin sepeda motor		Rp10.000,00	Rp890.000,00
		Foto kopi buku teman		Rp5.000,00	Rp885.000,00
	05	Sumbangan duka cita		Rp10.000,00	Rp875.000,00
		dst.			
	31	Sisa saldo bulan Mei			Rp7.500,00

Catatan arus kas sebaiknya dibuat dengan teliti dan teratur. Semakin detil akan semakin baik, karena dari catatan ini kita bisa menganalisis pos-pos pengeluaran mana yang terlalu besar yang mungkin bisa dikurangi sehingga dapat menambah tabungan. Dari catatan ini juga dapat dilihat berapa besar defisit pemasukan, sehingga harus dicarikan penghasilan tambahan. Jadi ketika ada jarak antara pemasukan dan pengeluaran, ada dua alternatif jalan yang harus ditempuh yaitu: mengurangi pengeluaran atau mencari tambahan pemasukan.

Sebagai mahasiswa, kreativitas untuk mencari tambahan penghasilan sebaiknya mulai diasah dengan tidak meninggalkan tujuan utama studi, yaitu untuk lulus studi. Kegiatan yang mungkin dilakukan misalnya sebagai tenaga *part-time* pengumpul data bagi senior atau dosen yang melakukan penelitian. Keterlibatan dalam proyek-proyek seperti ini bagus untuk mengembangkan jejaring dan menambah wawasan keilmuan, sehingga memudahkan ketika nanti harus mengerjakan proyek tugas akhirnya.

b. Laporan Kekayaan Bersih atau Neraca Pribadi

Neraca mencatat seluruh harta yang dimiliki sebagai aset, dan hutang yang masih menjadi kewajiban untuk dilunasi, lalu menghitung berapa selisih antara aset dikurangi hutang, hasilnya adalah angka berapa kekayaan bersih yang dimiliki.

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Kekayaan Bersih} = \text{Total Aset} - \text{Total Hutang}$$

Aset adalah benda-benda berupa harta yang dimiliki yang memiliki nilai jual. Aset dapat dibedakan atas:

- Aset lancar adalah uang tunai atau yang setara. Contoh aset lancar adalah uang tunai di tangan, tabungan, deposito.
- Aset investasi adalah kekayaan yang memberikan keuntungan. Contoh aset investasi adalah reksa dana, nilai tunai asuransi, saham, rumah yang disewakan
- Aset pribadi adalah harta yang dinikmati penggunaannya. Contoh aset pribadi adalah rumah yang ditinggali, perhiasan, perabotan, motor, dll.

Utang adalah kewajiban yang harus dilunasi yang dapat dibedakan atas:

- Utang jangka pendek yaitu utang yang mengikat selama kurun waktu maksimal 3 tahun.
- Utang jangka panjang adalah utang yang mengikat selama kurun waktu 3 tahun atau lebih.

Neraca Keuangan Pribadi

Aset	Nilai (dalam Rp)	Utang	Jumlah Pada Akhir Bulan (dalam Rp)
Tabungan	500.000,00	Kredit Sepeda motor termasuk bunga utang	12.000.000,00
Handphone	400.000,00	makan di warung	500.000,00
Komputer	2.000.000,00		
Perhiasan	1.500.000,00		
Sepeda motor	9.000.000,00		
Jumlah	13.400.000,00	Jumlah	12.500.000,00

c. **Ratio Kesehatan Keuangan**

Setelah diperoleh data pola arus kas dan kekayaan bersih, maka selanjutnya kita evaluasi bagaimana kesehatan keuangan. Ada beberapa rasio yang digunakan oleh Financial Planning Standards Board Indonesia yaitu:



Rasio	Rumus	Standar
Likuiditas (dana darurat)	$\frac{\text{Kas} + \text{setara kas}}{\text{Kebutuhan Pengeluaran Bulanan}}$	3 – 6 kali
Lancar	$\frac{\text{Kas} + \text{setara kas}}{\text{Hutang Jangka Pendek}}$	> 1
Tabungan	$\frac{\text{Tabungan}}{\text{Total pendapatan}}$	> 10%
Utang	$\frac{\text{Utang}}{\text{Total Aset}}$	< 50%
Pelunasan Utang	$\frac{\text{Total Cicilan Utang}}{\text{Total Penghasilan}}$	< 30%
Solvensi	$\frac{\text{Total Kekayaan Bersih}}{\text{Total Aset}}$	> 50%
Investasi	$\frac{\text{Total Aset Investasi}}{\text{Total Aset}}$	> 50%

- Rasio Likuiditas, untuk mengukur kecukupan aset lancar yang dimiliki untuk mengantisipasi kebutuhan mendadak atau keadaan darurat. Oleh karenanya sering kali rasio ini disebut juga sebagai dana darurat.
- Rasio Lancar, digunakan untuk mengukur kecukupan aset lancar yang dimiliki untuk melunasi hutang jangka pendek. Jika hasil rasio ini kurang dari 1 berarti secara teknis orang tersebut tidak mampu melunasi hutang jangka pendeknya.
- Rasio Tabungan, untuk mengukur kemampuan menabung yang disisihkan dari penghasilan. Semakin besar rasio ini maka diharapkan semakin besar juga kemungkinan untuk mencapai tujuan keuangan. Langkah selanjutnya adalah menempatkan tabungan dalam investasi yang lebih produktif menghasilkan keuntungan.
- Rasio Utang, digunakan untuk mengukur seberapa besarnya harta yang diperoleh dari utang. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar beban keuangan untuk mencicil dan semakin besar risiko keuangan jika karena suatu hal terjadi gagal membayar.
- Rasio Pelunasan Utang, untuk mengukur berapa besar alokasi penghasilan digunakan untuk
- membayar utang. Semakin besar rasio ini, berarti semakin berat beban arus kas.

- Rasio Solvensi, untuk mengukur kemampuan membayar seluruh hutang dengan kekayaan bersih yang dimiliki. Rasio yang semakin besar menunjukkan kemampuan untuk melunasi hutang jika dibutuhkan likuidasi.
- Rasio Investasi, untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki digunakan secara produktif untuk mengakumulasi kekayaan. Semakin kecil rasio ini berarti semakin tidak produktif aset yang digunakan untuk akumulasi harta.

3. Mengumpulan informasi data yang relevan guna pencapaian tujuan keuangan dengan mempertimbangkan kesenjangan antara kondisi keuangan saat ini dengan tujuan keuangan yang ingin dicapai;

a. Profil Resiko

Profil risiko diartikan sebagai toleransi terhadap risiko, yaitu sejauh mana seseorang bersedia menanggung risiko atas investasi. Jika toleransi risikonya rendah berarti orang tersebut selalu memilih investasi yang sangat aman yang kecil kemungkinannya akan mengalami kerugian, dan potensi keuntungan yang dihasilkannya juga lebih rendah. Jenis-jenis investasi yang berisiko rendah contohnya seperti deposito, emas batangan, obligasi negara, reksa dana pasar uang. Bentuk investasi berisiko sedang contohnya obligasi perusahaan swasta dengan *rating* baik, obligasi beragun aset dan reksa dana pendapatan tetap.

- **Resiko Rendah**, deposito, emas batangan, obligasi negara, reksa dana pasar uang
- **Resiko Tinggi**, saham secara langsung atau reksa dana saham. Trading

Sebenarnya, risiko itu hanyalah merupakan persepsi akan suatu kemungkinan terjadinya kerugian, yang mana kerugian itu belum tentu akan terjadi (risiko itu seperti kabut). Persepsi ini dapat dikendalikan dengan baik, jika kita memahami pengelolaan investasi tersebut. Ahli investasi bernama Warren Buffet dalam sebuah seminarnya di sebuah University pada tahun 2014 mengatakan bahwa *“Risk comes from not knowing what you are doing”* (Hagstrom, n.d.). Risiko akan semakin tinggi jika kita tidak memahami investasi apa yang kita geluti. Semakin kita memahami investasi yang kita geluti, maka akan semakin kita dapat mencari cara untuk menghindari terjadinya kerugian. Dengan demikian risiko investasi dapat diantisipasi atau dikelola sedemikian rupa sehingga risiko kerugian dapat diminimalisasi.

b. Profil Kepribadian

Selain tingkat penerimaan terhadap risiko, pemilihan jalan untuk mencapai tujuan keuangan juga harus memperhatikan:

1. Preferensi khusus, misalnya agama, adat kebudayaan, kepercayaan khusus.
2. Pengalaman traumatik di masa lalu, yang dapat membuat seseorang menjadi antipati secara subjektif pada suatu instrumen investasi dan melakukan generalisasi sehingga menjadi anti pada semua instrumen sejenis.
3. Pengaruh orang-orang tertentu dalam lingkungan yang turut menentukan dalam pengambilan keputusan.
4. Kepastian sumber penghasilan, jika lebih stabil penghasilan maka instrumen investasi akan dipilih yang lebih terencana untuk jangka lebih panjang.

Perbandingan Hasil dari Instrumen Keuangan

Jenis Instrumen Keuangan	Imbal hasil per tahun (dalam %)	Hasil Akhir Diinginkan (dalam rupiah)	Iuran per bulan dalam 48 bulan (dalam rupiah)
Tabungan	0	12.624.770,00	263,016
Deposito	7%	12.624.770,00	227,345
Investasi Obligasi B	10%	12.624.770,00	213,214
Investasi Saham C	15%	12.624.770,00	191,158

c. Profil Investasi

Dalam memilih investasi, berhati-hatilah terhadap investasi bodong. Hal yang perlu dicermati adalah apakah instrumen keuangan atau investasi itu legal, melanggar hukum atau tidak dan tidak ada unsur penipuan di dalamnya. Biasanya tawaran investasi yang perlu dihindari adalah yang:

1. Terlalu menggiurkan, dengan janji imbal hasil investasi yang terlalu tinggi dalam waktu yang sangat singkat, misalnya imbal hasil 30% setiap bulan.
2. Informasi tentang apa yang dilakukan dalam pengelolaan dananya sangat sedikit, bahkan sering kali tidak ada informasi sama sekali. Para investor tidak mengetahui dananya diinvestasikan dalam bidang apa.

3. Investor diwajibkan mencari investor lain untuk bergabung. Semakin banyak investor baru yang berhasil diajak bergabung, semakin besar imbalan yang diterima oleh investor tersebut.
4. Usaha ini tiba-tiba saja munculnya tanpa diketahui bagaimana sejarah pendiriannya, tidak seperti layaknya perusahaan normal yang memiliki histori yang jelas.
5. Tidak jelas bisnis atau jenis usahanya. Kalaupun ada barang yang diperdagangkan, barang tersebut tidak lazim dan dijual dengan harga yang sangat tinggi di luar kewajaran harga pasar.
6. Biasanya didukung oleh tokoh masyarakat atau artis untuk memikat investor agar bergabung.

Regulasi Investasi

Beberapa instrumen investasi publik yang secara legal diakui oleh pemerintah, misalnya efek. Efek adalah surat berharga yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek (Undang Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995). Di Indonesia, saat ini efek diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) di Jakarta. Namun demikian, tidak semua efek harus diperdagangkan di bursa efek, ada beberapa jenis efek yang boleh diperdagangkan di luar bursa efek misalnya obligasi atau Surat Utang tertentu. Ada juga efek yang hanya boleh diperdagangkan di bursa efek, misalnya saham.

SAHAM

Saham adalah adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan (Undang-Undang RI No. 8 Tahun 1995, 1995)). Setiap transaksi saham harus melalui mekanisme transaksi yang berlaku di BEI untuk menjamin keteraturan, kewajaran dan efisiensi transaksi. Saat ini saham sudah menjadi instrumen investasi yang merakyat, karena unit pembelian saham sekarang hanya 100 lembar per 1 lot nya dengan harga bervariasi mulai dari yang paling murah di harga Rp50,00 per lembar saham. Jadi, jika ingin membeli 1 lot saham yang harganya Rp50,00, maka investor harus memiliki dana Rp5.000,00. Artinya dengan hanya menginvestasikan uang sebanyak Rp5.000,00 saja, seseorang sudah menjadi pemilik sebagian saham suatu perusahaan publik.

d. Regulasi Investasi

Keuntungan dari investasi saham ada dua yaitu *capital gain* dan *dividen*. *Capital gain* diperoleh dari selisih antara harga jual dan beli saham, sedangkan *dividen* adalah keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan emiten kepada para pemegang sahamnya. Harga saham sangat dinamis, bisa berubah setiap detik, oleh karenanya ada peluang untuk memperoleh berkali-kali keuntungan dalam satu hari transaksi. Sedangkan jadwal pembagian *dividen* oleh perusahaan emiten ditentukan oleh masing-masing perusahaan, ada yang setahun sekali ada yang beberapa kali dalam setahun.

Risiko dalam investasi saham juga harus dicermati, karena perubahan harganya sangat dinamis maka ada kemungkinan investor dapat mengalami kerugian modal. Dalam hal ini, risikonya dapat dikelola dengan melakukan analisis fundamental dan analisis teknikal yang baik. Seperti saran dari Warren Buffet, investor harus mengerti apa yang diinvestasikannya agar risiko dapat dikelola.

e. Obligasi

Obligasi yang dikategorikan sebagai surat perjanjian utang piutang antara pihak pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dalam surat itu dituliskan syarat dan ketentuan-ketentuan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Lazimnya tertera berapa besar utang, besar kupon, tanggal jatuh tempo kupon dan tanggal jatuh tempo pokok utang yang disepakati berikut konsekuensi-konsekuensi jika terjadi gagal bayar dari pihak yang berutang. Obligasi ini bisa diterbitkan oleh perusahaan swasta maupun pemerintah, sebagai pihak yang berutang. Penerbitannya bisa ditujukan pada masyarakat umum atau publik namun juga bisa saja ditujukan hanya untuk pihak atau institusi tertentu.

Besaran unit penempatan utang ini juga bervariasi ada yang nilai satuannya kecil seperti Rp5.000.000,00 hingga yang besar sejumlah Rp1.000.000.000,00 atau lebih. Obligasi ritel biasanya ditujukan pada masyarakat luas atau publik dengan satuan unit penempatan yang kecil. Obligasi ritel ini biasanya dipasarkan melalui Pedagang Efek tertentu atau bisa juga lewat bank sebagai agen penjual. Obligasi ritel yang cukup populer misalnya ORI yang banyak dijual di bank. Obligasi pada umumnya dapat diperjualbelikan lagi di *secondary market*, atau dijual pada agen penjual tempat

pembelian ketika penerbitan ORI terjadi. Bentuk lain yang sejenis dengan ORI adalah sukuk, yang berlandaskan pada syariah Islam.

Harga obligasi tidak berubah sedinamis saham karena proses jual belinya juga tidak semudah saham. Selain dari pada itu, penempatan dana dalam bentuk obligasi seringkali dalam satuan harga yang cukup besar sehingga tidak mudah mencari investor-investor yang berminat untuk bertransaksi di *secondary market*. Keuntungan dalam investasi obligasi adalah diperolehnya *kupon* dan jika investor berhasil menjual obligasi di *secondary market* dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan harga pembelian. Risikonya juga ada, yaitu kegagalan pihak peminjam uang untuk melunasi utang dan kuponnya.

f. Reksa Dana

Investasi keuangan lainnya yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan adalah reksa dana. Dari kosa katanya, reksa berarti memelihara dan dana berarti sekumpulan uang. Jadi reksa dana secara harafiahnya berarti sekumpulan uang yang dikelola tentunya untuk suatu kepentingan bersama. Dalam Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 tahun 1995, definisi reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh Manajer Investasi. Jadi dalam hal ini, semua uang yang dikumpulkan oleh Manajer Investasi dari para investor akan dikelola oleh Manajer Investasi ke dalam berbagai aset, dengan tujuan untuk menghasilkan imbal hasil yang dapat dikembalikan kepada para investornya.

Sesuai undang-undang, maka aset yang dikelola adalah aset yang berbentuk efek. Imbal hasil reksa dana disebut sebagai Nilai Aktiva Bersih (NAB) per unit. Misalnya jika uang yang akan diinvestasikan sejumlah Rp1000,00 sedangkan NAB per unit nya pada hari tersebut adalah Rp1.000,00 maka investor memperoleh 100 unit reksa dana. Ketika investor akan menjual dan harga jualnya pada hari tersebut adalah Rp1.200,00 per unit, maka keuntungan investasinya adalah Rp200,00 per unit atau sebesar 20% dari investasi. Harga NAB per unit ini berubah setiap harinya yang mencerminkan hasil pengelolaan dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Penetapan harga NAB setiap harinya ditentukan oleh Manajer Investasi. Risiko berinvestasi di reksa dana adalah kerugian akibat penurunan harga NAB dibandingkan dengan harga belinya.

Ada beberapa jenis reksa dana yang diklasifikasikan berdasarkan jenis efek yang dikelola oleh Manajer Investasi, sebagai berikut:

1. Reksa dana pasar uang, yaitu pengelolaan investasi kedalam bentuk instrumen pasar uang seperti deposito, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), ataupun surat utang lainnya yang masa jatuh temponya kurang dari 1 tahun.
2. Reksa dana pendapatan tetap, yaitu pengelolaan investasi ke dalam bentuk instrumen yang memberikan imbal hasil tetap dalam jangka lebih dari 1 tahun, seperti obligasi perusahaan swasta atau surat utang lainnya atau tambahan sedikit dalam bentuk saham untuk jangka panjang.
3. Reksa dana campuran, yang menginvestasikan dana ke dalam bentuk instrumen campuran antara obligasi dan saham.
4. Reksa dana saham, yang menginvestasikan sebagian besar dana kelolaannya dalam bentuk saham.

Alokasi Asset

Pemilihan ramuan alokasi aset ini, tentu saja disesuaikan juga dengan:

1. Jangka waktu investasi, jika jangka waktu investasi kurang dari 1 tahun maka sebaiknya dipilih investasi lebih banyak di Pasar Uang. Jika untuk jangka waktu 3-5 tahun, alokasi aset dapat mempertimbangkan pendapatan tetap dan pasar uang serta sedikit alokasi untuk saham. Sedangkan jika jangka waktu investasi lebih dari 5 tahun, maka menabung saham perusahaan yang bagus fundamentalnya dapat dijadikan pilihan.
2. Profil toleransi terhadap risiko



4. **Membuat rencana keuangan, yaitu membuat rencana tentang apa saja yang harus dilakukan agar tujuan keuangan dapat tercapai;**



ASURANSI

Selain risiko kerugian dalam investasi, maka diperlukan persiapan perlindungan terhadap risiko yang terjadi dalam langkah kehidupan, yang dapat menimbulkan kerugian keuangan juga dampaknya dapat membuat hasil investasi menjadi terganggu. Definisi Asuransi menurut Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2014 Tentang Usaha Asuransi: “Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/ atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.”

Jenis-Jenis Asuransi

Asuransi kerugian, yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti.

Asuransi jiwa, yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan hidup atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan.

Reasuransi, yang memberikan jasa dalam pertanggungan ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh asuransi kerugian dan atau asuransi jiwa.

Dari segi *plan* atas produk dasarnya, ada dua jenis *plan* asuransi jiwa yaitu yang tradisional, yang masih dalam bentuk pembayaran premi perlindungan murni dan ada yang non-tradisional yaitu yang menggabungkan premi perlindungan dengan investasi atau biasa dikenal dengan unit link.

Prinsip Asuransi

“Prinsip asuransi adalah prinsip ekonomi untuk menggantikan nilai ekonomi seseorang yang hilang atau berkurang akibat terjadinya suatu risiko yang tidak diharapkan. Jadi produk asuransi kematian bukan bertujuan untuk membeli nyawa, namun untuk memberikan penggantian terhadap kerugian ekonomi akibat meninggalnya seseorang.”

Contoh: seorang kakak dalam sebuah keluarga yang menjadi tulang punggung pencari nafkah bagi adik-adiknya, jika seandainya terjadi risiko meninggal pada sang kakak, sehingga tidak ada lagi yang mencari uang untuk kebutuhan adik-adiknya, maka perusahaan asuransi yang memberikan sejumlah uang kepada adik-adiknya, sejumlah nilai pertanggungan sang kakak yang dipertanggungkan pada perusahaan asuransi tersebut. Jadi perhitungan nilai ekonomi yang akan ditanggungkan pada perusahaan asuransi sebaiknya cukup sesuai dengan nilai ekonomi yang terkait dengan tertanggung. Dalam hal ini sebaiknya asumsi nilai pertanggungannya dinilai sewajarnya, tidak terlalu rendah agar manfaat pertanggungan dapat menutupi kerugian ekonomi yang sewajarnya.

Biaya Premi

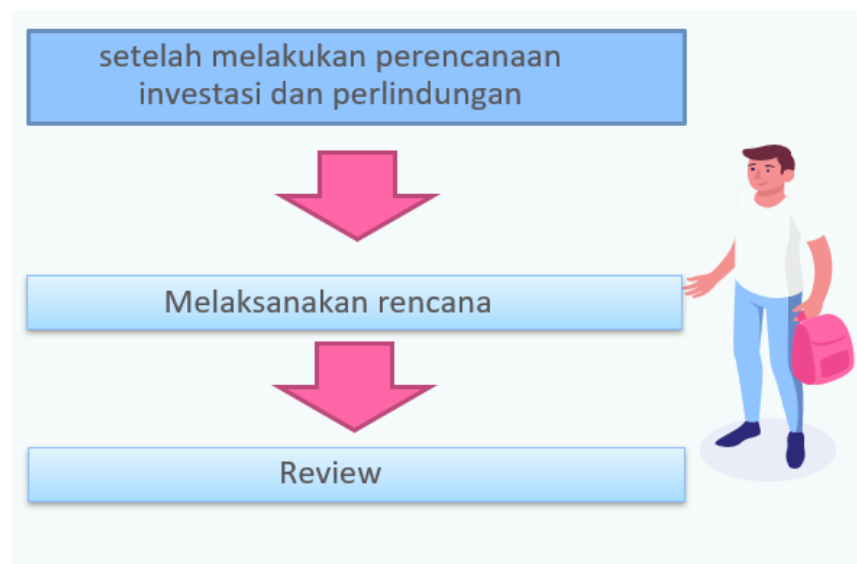


Harus dimasukkan dalam anggaran pengeluaran sebagai pengeluaran rutin dan penting, yang sebaiknya tidak dikorbankan hanya untuk memenuhi keinginan bersenang-senang.



Seiring dengan perkembangan waktu dalam memasuki tahapan kehidupan yang lebih kompleks dengan kebutuhan yang lebih beragam, maka produk asuransi yang dibutuhkan pun menjadi lebih variatif.

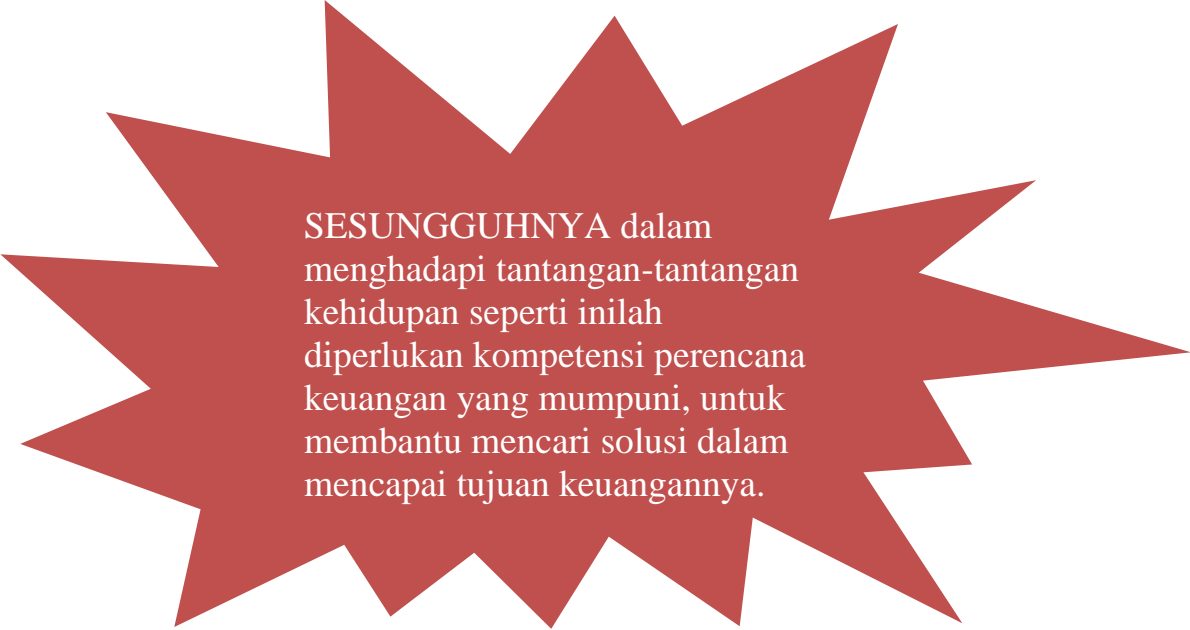
5. Melaksanakan rencana-rencana keuangan yang telah ditetapkan sebelumnya; dan



6. *Review* perkembangan pencapaian target keuangan, yang dilakukan secara periodik, apakah setahun sekali atau setiap bulan, disesuaikan dengan tujuan keuangan dan target waktu yang ingin dicapai.

“Review dilakukan secara periodik, misalnya setiap 4 bulan agar dapat diperbaiki hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana”.

Contoh: setiap 4 bulan agar dapat diperbaiki hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana. Misalnya ketika awalnya kita berharap investasi akan memberikan imbal hasil 5% dalam 4 bulan, ternyata pada kenyataannya situasi market yang sulit malahan membuat investasi jadi melemah, maka perlu dipertimbangkan untuk merubah rencana keuangan dengan menambah pos tabungan dengan cara memperkecil pengeluaran atau dengan cara mencari pemasukan tambahan lain. Adalah hal yang lazim jika dalam perencanaan keuangan, terjadi suatu proses kehidupan yang dinamis yang di luar kendali siapapun, yang dapat mengakibatkan perubahan rencana keuangan dari waktu ke waktu.



SESUNGGUHNYA dalam menghadapi tantangan-tantangan kehidupan seperti inilah diperlukan kompetensi perencana keuangan yang mumpuni, untuk membantu mencari solusi dalam mencapai tujuan keuangannya.

BAB VII

POLA HIDUP SEDERHANA

Tujuan akhir dari Literasi Pendidikan Ekonomi dan Keuangan adalah menanamkan bagi setiap siswa untuk menganut Pola Hidup Sederhana yang berkualitas, dan secara keimanan yang kita anut bahwa pola hidup sederhana merupakan wujud kepatuhan kita kepada Tuhan, yang setiap minggu kita bersaksi “Berikanlah kami pada hari ini, makanan kami yang secukupnya”. Kita memang diciptakan memiliki seluruh fungsi yang terbatas dan juga setiap fungsi memiliki ruang yang terbatas. Kita hanya membutuhkan makanan setiap hari adalah terbatas hanya 2.100 – 2650 Kalori. Usus besar penampung makanan bagi setiap manusia juga terbatas dan akan berakibat terganggunya kesehatan apabila di isi dengan makanan yang melebihi kapasitas. Kelebihan masukan kalori dalam tubuh manusia juga akan menjadi penyakit yang dapat menimbulkan diabetes, jantung, obesitas dan lain-lain. Menganut Pola Hidup Sederhana yang berkualitas akan mengurangi beban pikiran setiap manusia terhadap keinginan-keinginan untuk memperoleh segala sesuatu secara berlebihan.

Pola Hidup Sederhana adalah Gaya hidup yang tidak berlebih-lebihan yang didasari oleh sikap mental rendah hati dan membebaskan segala ikatan yang tidak diperlukan, dengan kata lain suatu pilahan atau keputusan untuk menjalani hidup yang berfokus pada apa yang benar–benar berarti.

Ciri-ciri Pola Hidup Sederhana

1. Hidup disesuaikan dengan kebutuhan
2. Tidak berlebihan dalam menggunakan harta yang ada.
3. Menggunakan hasil yang udah diupayakan secara maksimal sesuai dengan kebutuhan yang ada / diperlukan.
4. Tidak menghambur – hamburkan untuk sesuatu yang tidak penting.
5. Menjadi individu yang cerdas dalam mengelola kebutuhan.
6. Mampu mempertimbangkan manfaat a/ barang yang akan dibeli & semua perilaku yang dilakukan.
7. Tidak menjadikan keinginan menjadi kebutuhan.

Cara Hidup Sederhana yang Berkualitas

1. Mempunyai skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan.
2. Tetap bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin.

Wise Words

Aku ngga butuh hidup mewah
Aku ngga butuh banyak sawah
Utamakan prioritas
Sesuai dengan kebutuhan

Aku ngga mau banyak gaya
Aku ngga mau banyak pola
Yang ku mau hidup hemat

Hidup sederhana
Punya secukupnya tapi bahagia

DAFTAR PUSTAKA

- Albritton Jonsson, F., & Wennerlind, C. (2023). *Scarcity*. <https://lccn.loc.gov/2022037064>
- Bénabou, R., & Tirole, J. (2003). Intrinsic and extrinsic motivation. *Review of Economic Studies*. <https://doi.org/10.1111/1467-937X.00253>
- Dwiastanti, A. (2015). *Financial Literacy as the Foundation for Individual Financial Behavior*. 6(33). www.iiste.org
- Hagstrom, R. G. (n.d.). *THE WARREN BUFFETT WAY Investment Strategies of the World's Greatest Investor*. Retrieved May 4, 2024, from <https://www.sfu.ca/~poitras/BUFFET.pdf>
- Klapper, L., Lusardi, A., & Van Oudheusden, P. (2015). *Financial Literacy Around the World*. <http://www.FinLit.MHFI.com>.
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and Personality*. Harper & Row Publishers Inc., www.holybooks.com
- Menger, C., Klein, P. G., Hayek, F. A. von (Friedrich A., Dingwall, James., & Hoselitz, B. F. (Bert F. (2007). *Principles of economics*. Ludwig von Mises Institute.
- Okezie, G. N. (2008). *THEMES IN ECONOMICS: A BIBLICAL-CHRISTIAN APPROACH*. https://christintheclassroom.org/vol_37a/37a-cc_273-288.pdf
- Undang-Undang RI No. 8 Tahun 1995, Menteri Negara Sekretaris Negara RI (1995).
- Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2014, 2014.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2008). *Financial Management* (13rd ed.). Pearson Education Limited. www.pearsoned.co.uk/wachowicz
- VISA. (2012). *Visa's International Financial Literacy*. <https://www.almendron.com/tribuna/wp-content/uploads/2018/09/fl-barometer-final-apr-2012.pdf>